

**TRANSFORMASI KEIMANAN RATU BALQIS
DALAM SURAH AN-NAML 20-44: ANALISIS
MAQĀSHID AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF
IBNU 'ĀSYŪR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SYEFIKA SEPTIA RAHMAH
NIM: 12230220601

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Transformasi Keimanan Ratu Balqis Dalam Surah an-Naml 20-44 Analisis *Maqashid al-Qur'an* Perspektif Ibnu 'Asyur.

Nama : Syefika Septia Rahmah

NIM : 12230220601

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

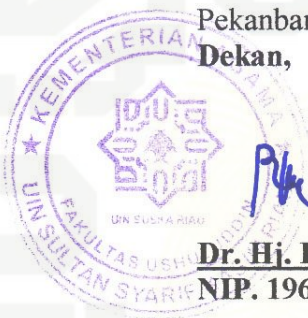
Hari : Selasa

Tanggal : 6 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., M.A

NIK. 130 321 005

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Muhammad Yasir, S.Th.I., MA

NIP. 19780106200901 1 006

Penguji IV

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613199703 1 002

2 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Syefika Septia Rahmah

NIM : 12230220601

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Transformasi Keimanan Ratu Balqis Dalam Surah an-Naml 20-44: Analisis Maqashid al-Qur'an Perspektif Ibnu 'Asyur

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 November 2025
Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A
NIP. 197912172011011006

UIN SUSKA RIAU

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:
a. Penulisan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
b. Penulisan harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan padat.
c. Penulisan harus menggunakan bahasa yang ilmiah dan objektif.
d. Penulisan harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun.
e. Penulisan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks.

Statistical University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Syefika Septia Rahmah

NIM

: 12230220601

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Transformasi Keimanan Ratu Balqis Dalam Surah an-Naml 20-44: Analisis Maqashid al-Qur'an Perspektif Ibnu 'Asyur

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 November 2025

Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

NIP. 198201172009122006

UIN SUSKA RIAU

2. Barang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Barang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syefika Septia Rahmah

Tempat/Tgl Lahir : Dumai. 19 April 2004

NIM : 12230220601

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : TRANSFORMASI KEIMANAN RATU BALQIS DALAM SURAH AN-NAML 20-44: ANALISIS MAQASHID AL-QUR'AN PERSPEKTIF IBNU ASYUR

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 24 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,



SYEFIKA SEPTIA RAHMAH

NIM. 12230220601

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggotai oleh seluruh masyarakat Indonesia
a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Setiap orang mempunyai rute hidupnya masing-masing, kamu tidak tertinggal oleh siapapun, dan kamu tidak mendahului siapapun.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat iman, kesehatan, kesempatan, serta karunia taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi yang berjudul *“Transformasi Keimanan Ratu Balqis dalam QS. an-Naml 20-44 Analisis Maqāshid al-Qur’ān Perspektif Ibnu ‘Āsyūr.”* Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kelak kita memperoleh syafaat beliau di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, Ayahanda Hefi Apti S.P dan Ibunda Siti Aminah S.Pd, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan baik. Doa terbaik penulis panjatkan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang yang penuh berkah, serta menjadikan setiap pengorbanan dan usaha dalam membiayai pendidikan penulis sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya hingga ke surga-Nya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, Muhammad Dafa Rifqi dan Syaquilla Syarafana, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, rezeki yang luas, kesehatan, dan umur panjang yang penuh keberkahan.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di kampus ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Rina Rehayati, M.A. beserta seluruh jajarannya, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dengan hasil yang sebaik-baiknya.
4. Kepada Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag dan Dr. Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan, bantuan, serta arahan kepada penulis dalam berbagai urusan yang berkaitan dengan penyelesaian perkuliahan.
5. Kepada Dr. H. Nixson Husin, Lc, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat berharga kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya perkuliahan.
6. Kepada Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A dan Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I dan II, atas segala bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu, waktu, dan perhatian yang dicurahkan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, untuk segala ilmu, bimbingan, serta dedikasi yang telah diberikan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dan kepada seluruh staff akademik di Fakultas Ushuluddin untuk bantuan, pelayanan, dan kemudahan dalam berbagai urusan administrasi selama menempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan dan pengabdian tersebut menjadi amal jariyah yang mendatangkan limpahan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.
8. Kepada sahabat penulis Indriani yang telah setia menemani perjalanan pendidikan dari MTS hingga jenjang S1. Untuk bantuan, doa dan ketulusan yang menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman dekat dan seperjuangan Umro Lania Hasibuan, Ummi Khadijah, untuk kebersamaan yang penuh makna, dukungan yang tak pernah surut, serta kesediaan untuk saling membantu dan menguatkan di setiap langkah perjuangan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada anggota kelas IAT B serta teman-teman KKN Desa Tanjung Medang yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang perkuliahan penulis. Untuk kebersamaan, dan dukungan, serta semangat yang kalian berikan menjadi bagian berharga dalam proses menempuh perkuliahan ini.
11. Kepada kakak di perantauan Siti Nur Aisyah, Devi Rezi Cahyani, Fadhilah Kurnia Jisma, Sulfanny, meskipun bukan saudara kandung namun kehadiran kakak-kakak ini bagi penulis sangat berarti. Yang selalu memberikan perhatian, semangat, serta doa yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar HMPS IAT 2024-2025 yang telah menjadi wadah berharga bagi penulis untuk berkembang, khususnya kepada Divisi Pelatihan dan Pengembangan yang telah menjadi tempat penulis untuk keluar dari zona nyaman, belajar, berproses, dan mengasah kemampuan diri selama masa perkuliahan.
13. Kepada kakak serta adik tingkat prodi IAT dan seluruh pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Atas dukungan, masukan, serta motivasinya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terdapat banyak keterbatasan, kekeliruan, maupun ketidaksesuaian. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang hati menerima setiap kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Pekanbaru, 6 November 2025

Syefika Septia Rahmah
NIM. 12230220601



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Landasan Teori	13
1. Tinjauan mengenai transformasi	13
2. Pemahaman dasar tentang keimanan	16
3. Kisah dalam al-Qur'an (<i>Qashash al-Qur'an</i>)	19
4. Ratu Balqis	23
5. <i>Maqāshid al-Qur'ān</i>	24
6. Pengarang kitab tafsir <i>At-Tahrīr wa At-Tanwīr</i>	28
B. Kajian yang Relevan (Literature Review)	36



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	46
A. Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44	46
1. Proses tahapan menuju transformasi keimanan Ratu Balqis	46
2. Proses puncak terjadinya transformasi keimanan Ratu Balqis	59
B. Nilai-nilai <i>Maqāshid al-Qur’ān</i> dalam proses transformasi keimanan Ratu Balqis.	67
1. Memperbaiki keyakinan dan mengajarkan akidah yang benar.....	68
2. Memperbaiki jiwa bukan untuk bermegah atau menginginkan kemenangan.....	72
3. Menyajikan kisah-kisah umat terdahulu sebagai sumber pelajaran	73
4. Berfungsi sebagai pedoman yang memberikan peringatan, ancaman, sekaligus kabar gembira.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENULIS.....	86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = Î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير Menjadi Khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Transformasi Keimanan Ratu Balqis dalam Surah an-Naml 20-44: Analisis Maqāshid al-Qur’ān Perspektif Ibnu ‘Āsyūr.*” kajian tentang Ratu Balqis dalam literatur tafsir lebih banyak menekankan sisi kepemimpinan, gender, strategi diplomasi, serta kebijaksanaan sosial-politik, sementara proses perubahan keimanan yang dialaminya belum banyak diteliti secara mendalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44 dan bagaimana nilai-nilai *Maqāshid al-Qur’ān* yang termuat dalam prosesnya. Tujuan penelitian ini mengungkapkan penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44 dan menganalisis nilai-nilai *Maqāshid al-Qur’ān* yang termuat dalam prosesnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis *Maqāshid al-Qur’ān* dan metode penafsiran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu ‘Āsyūr menggambarkan transformasi keimanan Ratu Balqis sebagai proses bertahap, surah an-Naml 20-37 tentang proses tahapan menuju transformasi keimanan Ratu Balqis kemudian surah an-Naml 38-44 tentang proses puncak terjadinya transformasi keimanan Ratu Balqis. Nilai-nilai *Maqāshid Al-Qur’ān* dalam proses ini memuat beberapa tujuan pokok al-Qur’an, seperti memperbaiki keyakinan dan mengajarkan akidah yang benar, memperbaiki jiwa bukan untuk bermegah atau menginginkan kemenangan, menyajikan kisah-kisah umat terdahulu sebagai sumber pelajaran, serta berfungsi sebagai pedoman yang memberikan peringatan, ancaman, sekaligus kabar gembira. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi keimanan Ratu Balqis tidak hanya menggambarkan peralihan keimanan, tetapi juga menunjukkan metode dakwah Qurani yang menggabungkan kekuatan hujjah, pemahaman akal, dan proses penyadaran yang bertahap. Dengan demikian kisah tersebut menjadi contoh penting bagaimana *Maqāshid Al-Qur’ān* bekerja dalam membimbing manusia menuju keimanan yang matang dan penuh kesadaran.

Kata Kunci: Transformasi Keimanan, Ratu Balqis, *Maqāshid al-Qur’ān*, Ibnu ‘Āsyūr.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled “The Transformation of Queen Balqis’s Faith in Surah an-Naml 20–44: An Analysis of *Maqāshid al-Qur’ān* from Ibnu ‘Āsyūr’s Perspective.” Studies on Queen Balqis in *tafsir* literature have mostly emphasized the aspects of leadership, gender, diplomatic strategy, and socio-political wisdom, while the process of faith transformation she experienced has not been explored in depth. The research questions are: (1) How does Ibnu ‘Āsyūr interpret the process of Queen Balqis’s faith transformation in Surah an-Naml 20–44? and (2) What *Maqāshid al-Qur’ān* values are contained in this process? The purpose of this study is to reveal Ibnu ‘Āsyūr’s interpretation of the transformation process and analyze the *Maqāshid al-Qur’ān* values embedded within it. This research is a library study using a qualitative approach with *Maqāshid al-Qur’ān* analysis and thematic interpretation methods. The findings show that Ibnu ‘Āsyūr describes Queen Balqis’s faith transformation as a gradual process: verses 20–37 of Surah an-Naml depict the stages leading to transformation, while verses 38–44 describe the peak of the transformation. The *Maqāshid al-Qur’ān* values in this process include several core objectives of the Qur’an, such as correcting beliefs and teaching true creed, refining the soul without arrogance or desire for victory, presenting stories of past nations as lessons, and serving as guidance that provides warnings, threats, and glad tidings. This study emphasizes that Queen Balqis’s transformation not only illustrates a shift in faith but also demonstrates a Qur’anic *da’wah* method that combines the strength of argument, rational understanding, and a gradual process of awareness. Thus, this story becomes an important example of how *Maqāshid al-Qur’ān* operates in guiding humanity toward mature and conscious faith.

Keywords: Faith Transformation, Queen Balqis, *Maqāshid al-Qur’ān*, Ibnu ‘Āsyūr

Tanggal, 14-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



Tanggal, 14-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002

المخلص

تحمّل هذه الرسالة عنوان «تحوّل الإيمان لدى الملكة بلقيس في سورة النمل (٢٠-٤٤): دراسة تحليلية في مقاصد القرآن من منظور ابن عاشور». وقد ركّزت الدراسات التفسيرية السابقة حول شخصية الملكة بلقيس في الغالب على جوانب القيادة والنوع الاجتماعي والاستراتيجيات الدبلوماسية والحكمة الاجتماعية-السياسية، في حين لم يحظَ مسار التحوّل الإيماني الذي مرّت به بدراسة معمّقة كافية. وتتمثّل إشكالية هذا البحث في بيان: كيف فسّر ابن عاشور عملية تحوّل إيمان الملكة بلقيس في سورة النمل الآيات ٢٠-٤٤ وما القيم المقاصدية القرآنية المتضمّنة في هذا المسار. ويهدف البحث إلى الكشف عن تفسير ابن عاشور لعملية التحوّل الإيماني لدى الملكة بلقيس في سورة النمل الآيات ٢٠-٤٤ وتحليل قيم مقاصد القرآن المتجلّية في مراحل هذا التحوّل. ينتمي هذا البحث إلى الدراسات المكتوبة ذات المقاربة الكيفية، معتمداً على تحليل مقاصد القرآن ومنهج التفسير الموضوعي. وتُظهر نتائج البحث أنّ ابن عاشور يصوّر تحوّل إيمان الملكة بلقيس بوصفه عملية تدريجية؛ إذ تتناول سورة النمل الآيات ٢٠-٣٧ مراحل التمهيد للتحوّل الإيماني، ثمّ تعرض سورة النمل الآيات ٣٨-٤٤ ذروة هذا التحوّل واكتماله. كما تكشف الدراسة أنّ قيم مقاصد القرآن في هذا المسار تشمل جملةً من المقاصد الكلية، من أبرزها: تصحيح المعتقد وترسيخ العقيدة الصحيحة وتحذيب النفس بعيداً عن طلب المفاخرة أو السعي إلى الغلبة وعرض قصص الأمم السابقة بوصفها مصدراً للعبارة ووظيفة القرآن بوصفه هدايةً تتضمّن التحذير والوعيد والبشارة في آنٍ واحد. ويؤكد البحث أنّ تحوّل إيمان الملكة بلقيس لا يعبر عن مجرد انتقال عقدي فحسب، بل يجسّد منهجاً دعوياً قرآنياً يقوم على الجمع بين قوّة الحجّة وإعمال العقل ومسار التوعية التدريجية. وبذلك تمثّل هذه القصة نموذجاً مهماً لكيفية اشتغال مقاصد القرآن في توجيه الإنسان نحو إيمان ناضج قائم على الوعي والبصيرة.

الكلمات المفتاحية: تحوّل الإيمان، الملكة بلقيس، مقاصد القرآن، ابن عاشور

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “*īmān*” berasal dari bahasa Arab آمن yang memiliki makna aman, damai, tentram, serta keyakinan atau kepercayaan. Dalam *Mu‘jam Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*, kata *āmāna* ditemukan sebanyak 387 kali dalam Al-Qur’an. Sementara itu, menurut *Lisān al-‘Arab*, kata *īmān* berarti membenarkan atau mempercayai (*at-taṣdīq*), dan merupakan lawan dari *kufr* (tidak percaya atau tertutup), serta *takzīb* (mendustakan). Dalam struktur ajaran Islam, iman merupakan fondasi utama yang bersifat absolut. Setiap amal ibadah tidak akan memiliki nilai di sisi Allah SWT tanpa landasan keimanan. Dengan kata lain, kehidupan yang baik harus didasari oleh keimanan, bukan hanya sekedar kebaikan lahiriah.¹

Sebagai salah satu aspek utama dan paling mendasar dalam kehidupan manusia yakni keimanan, keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai zat yang maha sempurna dan maha kuasa, melampaui segala bentuk kesempurnaan lainnya. Keyakinan ini akan menuntun seseorang untuk mempercayai keberadaan malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah, para Nabi dan Rasul, kehidupan setelah kematian, serta takdir.² Prinsip-prinsip dasar keimanan telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur’an, salah satu ayat yang menegaskan hal tersebut terdapat dalam surah al-Baqarah [2]: 177 Allah Swt berfirman:³

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

¹ Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, *Buku Ajar Akidah Islam*, ed. oleh Tim LPSI (Yogyakarta: UAD Press, 2023). Hlm. 25-26.

² Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014). Hlm. 1.

³ Muhammad Bin Shaleh Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan* (Jakarta: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rubwah, 2021). Hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (177) (QS. al-Baqarah: 177)⁴

Dalam masalah takdir, Allah berfirman dalam surah al-Qalam [68]: 49-50

لَوْلَا أَنْ تَدْرَكَهُ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ٤٩
فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ٥٠

“Seandainya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela” (49) “Tuhannya lalu memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang saleh” (50) (QS. al-Qalam: 49-50)⁵

Memahami persoalan iman merupakan hal yang sangat penting bagi setiap hamba, karena iman adalah kunci utama dalam meraih kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, setiap individu yang menginginkan keselamatan dan kebahagiaan sejati hendaknya bersungguh-sungguh dalam mempelajari perkara-perkara yang berkaitan dengan iman, serta senantiasa menjaga dan memperkuat keimanannya.⁶ Manusia membutuhkan wahyu sebagai petunjuk hidup, sehingga Allah mengutus para Nabi dan Rasul untuk menjelaskan hakikat dirinya melalui sifat-sifat nya, serta memberikan penjelasan mengenai bukti-bukti keberadaan, keesaan, dan kekuasaannya.⁷

Dalam lintasan sejarah peradaban, manusia senantiasa mengalami dinamika dan perubahan dalam aspek keimanan, yang dapat terjadi melalui hidayah, pengalaman personal, maupun pencarian eksistensial terhadap kebenaran. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, menghadirkan beragam narasi yang menggambarkan proses perubahan

⁴ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁵ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah.

⁶ Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar As-Sidawi, *Charger Keimanan*, ed. oleh Abu Alifah, 1 ed. (Bandung: Yusuf Abu Ubaidah, 2023). Hlm. 4.

⁷ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. Hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanan manusia dari kegelapan menuju cahaya petunjuk Ilahi. al-Qur'an menghadirkan kisah-kisah tokoh sebagai cermin peradaban dan perjalanan iman manusia.⁸ Salah satu tokoh perempuan yang disebut secara eksplisit dan mendapatkan porsi narasi cukup panjang adalah Ratu Balqis penguasa kerajaan Saba'.

Ratu Balqis merupakan sosok perempuan istimewa dalam sejarah Islam ia digambarkan sebagai pemimpin yang bijaksana, memiliki kerajaan besar dan megah, serta dihormati oleh rakyatnya.⁹ Dalam Surah An-Naml ayat 20–44, Allah SWT mengisahkan tentang pertemuan Ratu Balqis dengan Nabi Sulaiman, yang menjadi titik awal perubahan besar dalam keimanannya. Kisah ini bukan hanya menyimpan pesan spiritual, tetapi juga menggambarkan perubahan psikologis dan rasional seseorang dalam menerima kebenaran.¹⁰ Alur cerita dalam Surah An-Naml 20-44 dimulai Ketika Nabi Sulaiman mencari burung hud-hud yang hilang, burung Hud-hud kemudian kembali dan melaporkan kepada Nabi Sulaiman tentang keberadaan seorang ratu dimana memimpin suatu kaum yang menyembah matahari.

Hal ini menandakan bahwa Ratu Balqis dan rakyatnya berada dalam kemusyrikan.¹¹ Namun, singkat cerita melalui proses panjang, dialog cerdas, dan pendekatan hikmah dari Nabi Sulaiman, Ratu Balqis mulai mempertanyakan keyakinan yang ia anut. Puncaknya adalah ketika ia menyaksikan kekuasaan Allah melalui berbagai mukjizat yang ditampilkan oleh Nabi Sulaiman, hingga akhirnya ia menyatakan ketauhidannya akan keesaan Allah dengan masuk ke dalam agama Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah an-Naml [27]: 44

⁸ Ainur Rafik dan Abd Muhith, *Studi Qur'an*, ed. oleh Abd. Muhith (Yogyakarta: Bildung, 2021). Hlm. 28.

⁹ Bilqis Ibrahim Al-Hadhrani, *Ratu Balqis: Riwayat Sang Ratu Agung Yaman Kuno dalam al-Qur'an, Legenda dan Sastra Arab*, ed. oleh Yusni A. Ghazali (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2023). Hlm. 10.

¹⁰ Farihatun Nisa, "Kontekstualisasi Kisah Kepemimpinan Ratu Saba Dalam Q.S An-Naml Ayat 29-44", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022). Hlm. 23.

¹¹ Siti Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqāshidi," *Jurnal Al-Wajid* volume 2, no. 1 (2021): 341–63. Hlm. 342.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيرَ ۖ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ □ ٤٤

“Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke istana.” Ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dia menyangkanya kolam air yang besar. Dia menyingkapkan (gaun yang menutupi) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, “Sesungguhnya ini hanyalah lantai licin (berkilap) yang terbuat dari kaca.” Dia (Balqis) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.” (44) (QS. an-Naml: 44)¹²

Perubahan keimanan Ratu Balqis bukanlah proses instan, Sebelum bertemu Nabi Sulaiman ia hidup dalam tradisi masyarakat yang memuja matahari dan belum mendapatkan hidayah dari Allah SWT.¹³ Namun, setelah melalui proses perenungan, dialog, dan pengalaman langsung atas kebesaran Allah, Balqis menunjukkan keterbukaan hati yang luar biasa terhadap kebenaran. Ia pun mengakui keesaan Tuhan dan tunduk pada ajaran Islam. Proses ini menunjukkan bahwa hidayah ilahi tidak semata-mata bersifat spontan, tetapi dapat hadir melalui pendekatan rasional dan pertimbangan etis. Transformasi keimanan Ratu Balqis berlangsung secara bertahap, dimulai dari kondisi syirik, lalu memasuki tahap penyadaran lewat dakwah Nabi Sulaiman, disusul dengan pencarian kebenaran melalui diplomasi, hingga akhirnya mengalami kekaguman terhadap kekuasaan Allah dan menyatakan keimanannya secara eksplisit. Proses bertahap ini menunjukkan perubahan batin yang mendalam.

Untuk memahami proses tersebut secara mendalam, diperlukan pendekatan tafsir yang tidak terbatas pada makna tekstual semata, melainkan juga menekankan pada tujuan, hikmah, serta nilai-nilai (*maqāshid*) yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ibnu 'Āsyūr seorang mufassir besar abad ke-20 melalui karya tafsirnya *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, dikenal sebagai salah satu mufassir yang menonjolkan pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* dalam mengungkap

¹² Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

¹³ Aini Mukrimah, “Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml [27]:23-42)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023). Hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan-pesan Ilahi.¹⁴ Ia menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an tidak hanya dari sisi bahasa tetapi juga dari sisi nilai, tujuan dan hikmah yang terkandung di balik setiap kisah,¹⁵ Pandangan Ibnu 'Āsyūr terhadap proses keimanan Ratu Balqis menawarkan sudut pandang yang berbeda dan mendalam.

Khususnya menelaah bagaimana seorang tokoh Ratu Balqis dalam Al-Qur'an mengalami proses spiritual yang bertahap. Ibnu 'Āsyūr mengemukakan bahwa *maqāshid al-Qur'ān* atau tujuan-tujuan utama dari kandungan Al-Qur'an dapat dirumuskan ke dalam delapan pokok utama, sebagai fokus utamanya adalah memperbaiki keyakinan dan mengajarkan akidah yang benar, pelengkap serta pendukung pada aspek pengambilan ibrah dari kisah umat terdahulu dan fungsi al-Qur'an sebagai peringatan, ancaman dan kabar gembira.¹⁶ Menolak atau mengingkari sesuatu tanpa dasar bukti yang jelas maupun tanpa pertimbangan rasional merupakan bentuk sikap yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam surah Hud [11]: 101

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ١٠١

"Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri sendiri. Maka, tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka sembahsan yang mereka sembah selain Allah saat siksaan Tuhanmu datang. (Semba`han) itu tak lain (justru) hanya menambah kebinasaan bagi mereka" (101) (QS. Hud:101)¹⁷

Tujuan ini selaras dengan kisah perubahan keimanan Ratu Balqis yang terekam dalam Al-Qur'an. Perjalanan spiritual Ratu Bilqis menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam keyakinan dari penyembahan matahari kepada pengakuan akan keesaan Allah, proses ini menggambarkan penerapan langsung dari *maqāshid* tersebut, dimana Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran

¹⁴ Faizah Ali Syibromalisi, "Tela'ah Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr," *Fakultas Ushuluddin Uin Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta* volume 11, no. 1 (2021): 1–14. Hlm. 2.

¹⁵ Abd Halim, "Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr," Dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer," *Jurnal Syahadah* volume II, no. II (2021): 18–30. Hlm. 24.

¹⁶ Muḥammad Thāhir Ibnu 'Āsyūr, *Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr, Juz 1* (Tunisia: al-Daar al-Tunisiyah, 1984). Hlm. 38–42.

¹⁷ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauhid secara konseptual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana individu dapat mengalami pergeseran akidah melalui dialog, perenungan, dan penyadaran terhadap kebenaran. Dengan demikian, kisah Ratu Balqis merupakan manifestasi nyata dari tujuan Al-Qur'an dalam membimbing manusia menuju keyakinan yang lurus dan akidah yang benar.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk mengangkat kisah Ratu Bilqis dalam Surah An-Naml ayat 20-44 karena melihat bahwa kisah tersebut tidak hanya menyajikan narasi sejarah semata, tetapi juga menggambarkan proses pencarian dan penerimaan kebenaran. Tokoh Ratu Bilqis menunjukkan bagaimana seorang pemimpin yang berasal dari luar tradisi kenabian mampu sampai pada keimanan melalui pendekatan rasional, etis, dan penuh kebijaksanaan. Dengan menggunakan tafsir Ibnu 'Āsyūr sebagai fokus kajian, penulis dapat menemukan makna yang lebih luas dan mendalam dari kisah Ratu Balqis, tidak hanya sebatas perpindahan agama, tetapi juga sebagai proses spiritual yang mencerminkan misi utama Al-Qur'an dalam membentuk manusia yang sadar, berpikir, dan bertauhid.

Selain itu, alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan judul ini adalah adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya mengenai kisah Ratu Balqis. Sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek kepemimpinan, gender, strategi diplomasi, atau peran sosial-politik Ratu Balqis sebagai seorang Ratu dalam masyarakat Saba'. jika ditelusuri dari sisi yang lebih mendalam, al-Qur'an juga menekankan pada proses batiniah yang dialami Ratu Balqis dari seorang penyembah matahari menuju hamba yang tunduk pada keesaan Allah. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena perubahan keimanan ini merupakan aspek penting yang belum banyak dikaji secara khusus, terutama dengan menggunakan pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* (nilai-nilai tujuan, dan hikmah al-Qur'an).

Belum ditemukan pula penelitian yang secara spesifik membahas aspek ini melalui tafsir Ibnu 'Āsyūr, padahal pendekatan beliau sangat potensial dalam mengungkap nilai-nilai, tujuan dan hikmah dibalik kisah yang diceritakan Al-Qur'an. Penulis memandang bahwa pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* sangat tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggali dimensi spiritual yang terkandung dibalik kisah tersebut. Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan ruang dalam studi tafsir tematik dan memberikan kontribusi baru dalam khazanah ilmu al-Qur'an dan Tafsir guna mengungkap pesan-pesan spiritual, rasionalitas, dan nilai-nilai petunjuk yang terkandung di dalamnya.

Proses inilah yang menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, karena menunjukkan bahwa keimanan adalah hasil dari pencarian, rasionalitas, dan keterbukaan terhadap kebenaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam mengenai tahapan-tahapan transformasi keimanan yang dialami oleh Ratu Balqis menurut perspektif tafsir Ibnu 'Āsyūr. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang perubahan spiritual dalam konteks individu, tetapi juga akan memberikan kontribusi terhadap kajian tafsir yang lebih luas, khususnya yang berhubungan dengan pemahaman keimanan dalam menghadapi wahyu Ilahi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Transformasi Keimanan Ratu Balqis Dalam Surah an-Naml 20-44 Analisis Maqāshid al-Qur'ān Perspektif Ibnu 'Āsyūr.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap kajian ini serta menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah kunci dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penegasan makna dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini, yaitu:

1. Transformasi

Transformasi Adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya).¹⁸ Maksudnya adalah menunjukkan adanya perubahan yang tidak hanya bersifat tingkat atau derajat, tetapi juga mencakup perubahan hakikat atau jenis secara menyeluruh.¹⁹

¹⁸ <https://kbbi.web.id/transformasi>, diakses tgl 26 Mei 2025.

¹⁹ Binti Nasukah dan Endah Winarti, “Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* volume 2, no. 2 (2021): 177–90. Hlm. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Keimanan

Keimanan adalah keyakinan, ketetapan hati, keteguhan hati²⁰ keimanan kepada Allah SWT berarti berusaha untuk berbakti dan taat kepadanya. Yang dimaksud dengan kebaktian di sini adalah melaksanakan ibadah dan tunduk kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan ketaatan, menjalankan semua perintahnya serta menjauhi segala larangannya, disertai kesadaran bahwa setiap perintah Allah membawa kebaikan bagi manusia, sedangkan setiap larangannya pasti mengandung kemudharatan bagi manusia.²¹

3. *Maqāshid al-Qur'ān*

Maqāshid al-Qur'ān adalah cabang keilmuan yang berfokus pada pengkajian terhadap tujuan-tujuan, hikmah, dan makna mendasar yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu ini mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, seperti aspek aqidah, ibadah, muamalah baik dalam lingkup individu maupun sosial, ketetapan hukum, pengetahuan, kisah-kisah umat terdahulu, hingga pembahasan tentang hari kebangkitan. Seluruh kandungan tersebut ditujukan untuk menghadirkan kemaslahatan bagi setiap hamba Allah, baik di dunia maupun di akhirat.²²

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya kajian tafsir yang membahas tentang perubahan keimanan Ratu Balqis.
2. Kurangnya eksplorasi terhadap perspektif tafsir Ibnu 'Āsyūr dengan pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* untuk menafsirkan proses perubahan keimanan tokoh Ratu Balqis dalam al-Qur'an.

²⁰ <https://kbbi.web.id/iman> diakses tgl 9 Oktober 2025

²¹ Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, *Buku Ajar Akidah Islam*. Hlm. 26.

²² Imam Muttaqin dan Zulfa Nor Zakiyah, "Eksistensi Konsep Maqāshidul Quran Dan Relevansinya Dalam Kajian Tafsir : Teori Dan Wacana," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* volume 1, no. 1 (2024): 17–33. Hlm. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Minimnya penelitian yang mengangkat perjalanan keimanan tokoh Ratu Balqis secara signifikan dalam al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada kajian ayat 20 hingga 44 Surah an-Naml yang secara langsung berkaitan dengan kisah Ratu Balqis, tanpa melibatkan pembahasan terhadap ayat-ayat lain yang tidak relevan dengan konteks tersebut. Penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada perspektif Ibnu 'Āsyūr dalam tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, sebagai upaya untuk menjaga konsistensi pendekatan dan memperdalam analisis terhadap pemaknaan ayat-ayat tersebut. Fokus utama penelitian diarahkan pada transformasi tahap-tahap keimanan yang dialami oleh Ratu Balqis, sehingga aspek-aspek lain seperti politik, gender, atau kekuasaan tidak akan dibahas secara mendalam. Pembatasan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa analisis tetap terfokus pada dimensi perjalanan perubahan keimanan tokoh Ratu Balqis dalam al-Qur'an perspektif oleh Ibnu 'Āsyūr.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu 'Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44?
2. Bagaimana nilai-nilai *maqāshid al-Qur'ān* yang termuat dalam proses transformasi keimanan Ratu Balqis menurut perspektif Ibnu 'Āsyūr?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai sejumlah sasaran tertentu serta memberikan manfaat relevan, yang dirinci sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan oleh penulis guna memperdalam dan memperluas kajian keislaman, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa aspek berikut:

- a. Untuk mengungkapkan penafsiran Ibnu 'Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai *maqāṣhid al-Qur'ān* yang termuat dalam proses transformasi keimanan Ratu Balqis menurut perspektif Ibnu 'Āsyūr.

2. Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan sejumlah manfaat, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Adalah diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah yang memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian keislaman, terutama dalam aspek pemikiran Islam dan penafsiran al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

Adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis maupun pembaca, khususnya bagi mahasiswa dan akademisi pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi awal dalam mengkaji transformasi keimanan melalui tokoh dalam Al-Qur'an, seperti Ratu Balqis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang terstruktur dan memudahkan proses analisis, penulis menyusun sistematika penulisan secara sistematis. Sistematika ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara ilmiah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

runtut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini, merupakan fondasi awal dari penelitian yang memuat beberapa unsur pokok diantaranya, latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian dengan didukung data dan fakta, penegasan istilah yang mendefinisikan istilah utama secara operasional, identifikasi masalah yang menjelaskan pokok permasalahan, batasan masalah yang menjelaskan ruang lingkup penelitian agar tetap terarah, rumusan masalah yang berisi pertanyaan inti dari penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang menguraikan arah serta kontribusi penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai susunan isi penelitian dari bab I hingga bab V.

BAB II Pada bab ini menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Pembahasan meliputi: pengertian transformasi dan jenis-jenisnya, tinjauan umum tentang keimanan, mengulas konsep *qashash al-Qur'an*, menjelaskan kisah Ratu Balqis secara jelas dan terperinci, penulis juga akan menguraikan *maqāshid al-Qur'ān*, serta pengarang kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, juga menjelaskan pendekatan teknik-teknik tafsir yang digunakan oleh Ibnu 'Āsyūr dalam karya monumentalnya, sebagai penguatan metodologis, penelitian ini juga akan menyajikan tinjauan pustaka terhadap karya-karya ilmiah sebelumnya yang membahas Ratu Balqis, untuk menunjukkan posisi kebaruan penelitian ini, yakni dari sisi transformasi keimanan dalam bingkai *maqāshid al-Qur'ān*.

BAB III Pada bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Penulis menguraikan sumber data primer berupa kitab tafsir *at-Tahrīr*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wa at-Tanwīr, dan sumber data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya, serta teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan untuk mengkaji transformasi keimanan Ratu Balqis dalam perspektif tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr.

BAB IV

Pada bab ini memuat penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml: 20-44, serta analisis nilai-nilai *maqāshid al-Qur’ān* yang termuat pada proses transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44.

BAB V

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk pengembangan studi lanjutan serta pemanfaatan kajian dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.



A. Landasan Teori

1. Tinjauan mengenai transformasi

a. Pengertian transformasi

Secara literal, istilah “transformasi” berasal dari bahasa Inggris, *transformation*, yang berarti perubahan bentuk. Kata ini berakar dari bahasa latin *transformare*, yang berarti mengubah bentuk. Dengan demikian, transformasi dapat dipahami sebagai bentuk atau struktur. Transformasi merujuk pada suatu perubahan yang disengaja dan direncanakan, menuju kearah yang berbeda atau lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kata “*transformasi*” sendiri mengandung makna perubahan atau peralihan bentuk, bahkan bisa diartikan sebagai perwujudan baru dari bentuk asalnya. Bila digunakan sebagai sifat, “*transformative*” menunjukkan suatu perubahan nilai secara menyeluruh yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Transformasi dapat dimaknai sebagai perubahan bentuk, yaitu pergeseran dari *deep structure* (struktur mendalam yang mencerminkan makna atau isi) menuju *surface structure*, yaitu struktur yang tampak secara lahiriah atau bentuk material yang terlihat. Transformasi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap hingga mencapai tahap akhir atau puncak. Perubahan ini berlangsung sebagai respons terhadap pengaruh faktor internal maupun eksternal, yang mendorong pergeseran dari bentuk yang telah dikenal sebelumnya melalui proses pengulangan atau pelipat gandaan secara terus menerus.²³

Dalam berbagai literatur ilmiah, istilah transformasi digunakan oleh para akademisi di beragam disiplin ilmu baik dalam ilmu sosial maupun ilmu sains. Dalam ranah ilmu sosial, istilah ini umum dipakai dalam

²³ Ahmad Suradi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021). Hlm. 77-79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks seperti transformasi sosial, hukum, budaya, nilai, hingga agama. Sementara itu, dalam ilmu sains, kita sering menjumpai istilah seperti transformasi hayati, transformasi alam, fisika, digital, dan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah transformasi dapat diterapkan pada berbagai bidang ilmu atau pada sesuatu yang mengalami perubahan atau pergeseran dalam dirinya. Juga bisa dipahami sebagai bentuk proses perpindahan atau pergeseran dari suatu keadaan lain yang berbeda, tidak hanya mencakup aspek lokal fisik tetapi juga melibatkan perubahan kondisi yang menimbulkan dampak signifikansi pada suatu objek atau individu, umumnya kearah yang lebih positif dibanding sebelumnya.²⁴

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perubahan telah mencapai tahap transformasi, antara lain:

- 1) Adanya perbedaan signifikan

Perbedaan merupakan unsur utama dalam proses transformasi. Dalam konteks ini, perbedaan biasanya dimaknai sebagai perubahan kearah yang lebih baik atau peningkatan kualitas dari keadaan sebelumnya.

- 2) Munculnya konsep, ciri, atau identitas baru

Transformasi ditandai dengan kemunculan suatu konsep atau identitas yang dapat membedakan kondisi baru dari kondisi sebelumnya. Identitas ini menjadi penanda bahwa suatu objek atau individu telah mengalami pergeseran makna atau bentuk.

- 3) Memiliki dimensi historis

Transformasi tidak berlangsung secara instan, melainkan mencerminkan perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu, sehingga dapat dilihat secara historis sebagai rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.

²⁴ Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan Di Era New Normal Melayani Pencari Keadilan Di Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020). Hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, transformasi merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses ini memerlukan waktu dan respon aktif dari objek atau individu terhadap lingkungan dan situasi yang berubah, sehingga menghasilkan kondisi baru yang berbeda dari sebelumnya secara menyeluruh.²⁵

b. Jenis-jenis transformasi

Menurut Laseau (1980) yang dikutip oleh Sembiring, transformasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1) Transformasi tipologis (geometris)

Perubahan bentuk geometris yang tetap mempertahankan elemen pembentuk serta fungsi ruang yang sama.

2) Transformasi gramatikal (ornamental)

Perubahan yang dilakukan melalui tindakan seperti pergeseran, pemutaran, pencerminan, pembalikan, pelipatan, dan sebagainya.

3) Transformasi refersal (berlawanan)

Perubahan yang melibatkan pembalikan citra dari suatu objek, dimana citra asli diubah menjadi bentuk yang berlawanan.

4) Transformasi distorsi

Perubahan yang memberi keleluasan penuh kepada perancang untuk berekreasi secara bebas tanpa batasan bentuk baku.²⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas, transformasi dapat dimaknai sebagai perubahan bentuk, pergeseran nilai, maupun rekonstruksi, tergantung pada konteks atau situasi yang melatarbelakangi nya.

²⁵ Syarifuddin. Hlm. 15-16.

²⁶ Suradi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*. Hlm. 79.

2. Pemahaman dasar tentang keimanan

a. Pengertian keimanan

Secara etimologis, iman berasal dari kata kerja *āmana-yu'minu-īmānan*, yang artinya "percaya" berbentuk masdar (kata dasar).²⁷ Sedangkan secara terminologis iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan melalui perbuatan nyata. Arti dari "meyakini dalam hati" ialah bahwa sebagai seorang muslim, kita wajib menerima segala perintah dan larangan Allah SWT, serta meyakini seluruh ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Adapun "mengucapkan dengan lisan" bermakna menyatakan dua kalimat syahadat: *lā ilāha illā Allāh, Muḥammadun Rasūlullāh* (tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).

Sementara itu, "mengamalkan dengan anggota badan" berarti setelah hati membenarkan dan lisan mengikrarkan, maka iman tersebut perlu diwujudkan melalui amal perbuatan. Keyakinan dalam hati harus sungguh-sungguh, yakni dengan tidak mempersekutukan Allah dan hanya beribadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Bentuk nyata dari iman yang benar adalah keselarasan antara ucapan, keyakinan, dan tindakan. Sebagai contoh, seseorang yang telah bersyahadat dan meyakini keesaan Allah tidak dibenarkan mendatangi dukun atau melakukan perbuatan syirik, karena hal itu dapat merusak dan membatalkan keimanannya.²⁸

b. Pengertian keimanan dalam al-Qur'an

Al-Qur'an menyebutkan iman dengan menggunakan istilah *yaqīn* (meyakini) yang diperkuat oleh berbagai bukti, seperti yang dijelaskan oleh firman Allah dalam surah al-Baqarah [2]: 4

يُؤَقِّنُونَ هُمْ وَبِالْآخِرَةِ

²⁷ Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*, ed. oleh Fedrian Hasmand (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016). Hlm. 4.

²⁸ Ipin Rinto Noegroho, *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan* (Yogyakarta: Pustaka Mueeza, 2019). Hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“.... Dan mereka yakin dengan adanya hari akhirat” (4) (QS. Al-Baqarah: 4)²⁹

Allah berfirman dalam surah al-An'am [6]: 75

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونُ مِنَ الْمُؤَقِنِينَ ٧٥

“Demikianlah kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin” (75) (QS. al-An'am: 75)³⁰

Tashdīq dan yaqīn keduanya merupakan bagian dari amal hati. Sebagian ulama berpendapat bahwa iman mencakup ucapan dan tindakan, dan disebut juga sebagai ucapan hati. Iman yang bersemayam dalam hati merupakan kebalikan dari kekufuran, penolakan, dan ketidakpercayaan. Ada pula pandangan ulama yang menyatakan bahwa iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, dan inilah pemahaman iman yang paling mendasar.³¹ Allah SWT telah menerangkan kepada hamba-hambanya tentang hakikat iman yang menjadi syarat diterimanya amal dan sebagai dasar janji-Nya yang akan diberikan kepada orang-orang beriman. Iman itu adalah keyakinan dalam hati yang dibarengi dengan amal. Allah SWT berfirman dalam surah al-Hujurat [49]: 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّدِيقُونَ ١٥

“Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar” (15) (QS. al-Hujurat:15)³²

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa iman yang sejati dan diterima oleh Allah adalah keyakinan yang murni, tanpa diselimuti keraguan, yang tercermin dalam tindakan nyata seperti berjuang dengan harta dan jiwa di

²⁹ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

³⁰ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah.

³¹ Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*. Hlm. 9-10.

³² Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan Allah. Sebab, keyakinan dalam hati saja tidaklah cukup untuk menjadikan seseorang benar-benar beriman. Sebagai contoh, meskipun iblis meyakini keberadaan Allah sebagaimana tersirat dalam firman-Nya: *“Iblis berkata: Wahai Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan”*. (shad:79) namun keyakinannya tidak disertai dengan ketaatan, sehingga Allah tetap menilainya kafir. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya: *“....kecuali Iblis, dia enggan dan sombong, dan dia termasuk golongan yang kafir.”* (QS. al-Baqarah [2]: 34).

Maka dari itu, iman yang benar adalah iman yang terdiri dari dua unsur:

- 1) Akidah yang kuat, bebas dari keraguan sekecil apapun.
- 2) Amal nyata, yang mencerminkan akidah tersebut dalam kehidupan seseorang sebagai wujud komitmennya terhadap keimanan.

Adapun jenis-jenis amal diantaranya:

- a) Amal hati, seperti rasa takut kepada Allah, bertobat, dan berserah diri kepada-Nya.
- b) Amal lisan, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, berdzikir, beristigfar, dan menyampaikan dakwah.
- c) Amal fisik atau anggota tubuh, seperti mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa, berjihad di jalan Allah, berdagang, bercocok tanam, dan bekerja di sektor industri untuk menjalankan tugas kekhalifahan di bumi dengan menerapkan ajaran Islam.³³

Keimanan seseorang dapat meningkat melalui ketaatan dan menurun akibat perbuatan maksiat. Iman juga memiliki rukun-rukun utama, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah dalam pernyataan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw.

وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَمَلَائِكَتِهِ بِاللَّهِ تُؤْمِنُ أَنْ قَالَ الْإِيمَانُ عَنِ فَأَخْبَرَنِي
وَشَرُّهُ خَيْرُهُ بِالْقَدَرِ وَتُؤْمِنُ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ

³³ Abdul Majid Az-Zandany, *Al-Iman* (Damaskus: Darul Qalam, 1984). Hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Beritahukan kepadaku tentang Iman.” Rasulullah menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada Hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk”.³⁴

Dengan demikian, terdapat enam pokok rukun iman yaitu:

- (1) Iman kepada Allah
- (2) Iman kepada para Malaikat
- (3) Iman kepada Kitab-kitab
- (4) Iman kepada para Rasul
- (5) Iman kepada Hari Akhir
- (6) Iman kepada Qadha’ dan Qadar

Di samping enam rukun iman yang telah disebutkan, iman juga memiliki sekitar enam puluh hingga tujuh puluh cabang. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:³⁵

إِلَّا إِلَهَ لَا قَوْلَ فَأَفْضَلُهَا شُعْبَةٌ وَسِتُّونَ بِضْعُ أَوْ وَسَبْعُونَ بِضْعُ الْإِيمَانِ
الْإِيمَانِ الْأَدْنَى مِنْ شُعْبَةٍ وَالْحَيَاءُ الطَّرِيقُ عَنِ الْأَدْنَى إِطَافَةٌ وَأَدْنَاهَا اللَّهُ

“Iman itu memiliki tujuh puluh atau enam puluh cabang. Yang paling tinggi adalah ucapan “Laa Ilaha Illallah” (Tidak ada sesembahan yang berhak untuk di sembah selain Allah), yang paling rendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan. Dan malu termasuk cabang dari keimanan.”³⁶

3. Kisah dalam al-Qur’an (*Qashash al-Qur’an*)

a. Pengertian *Qashash al-Qur’an*

Kata “kisah” dalam bahasa Arab disebut al-Qiṣṣah, secara etimologis berasal dari kata Qaṣṣa–yaquṣṣu. Ungkapan Qaṣṣa al-syay’a berarti “mengikuti jejak sesuatu”, sedangkan *qaṣṣa al-Qiṣṣah* berarti “menceritakan atau meriwayatkan suatu kisah.” Adapun *al-Qiṣṣah* secara

³⁴ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ wal Marjan Shahih Bukhari Muslim*, ed. oleh Abu Firly Bassam Taqiy (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm. 3-4.

³⁵ Abu Hafizhah, *Penjelasan Tentang Rukun Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Bayyinah, 2014). Hlm. 1.

³⁶ Baqi, *Al-Lu’lu’ wal Marjan Shahih Bukhari Muslim*. Hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum dapat diartikan sebagai “berita” atau “cerita”.³⁷ Sedangkan *qiṣṣah* secara terminologis pengertiannya antara lain adalah

مِنْ عَدَدًا أَوْ وَاحِدَةً حَادِثَةً يَتَنَاولُ الْحَيَاةَ عَنِ التَّعْبِيرِ وَسِيْلَةً هِيَ الْقِصَّةُ وَنِهَآيَةً بِدَايَةٍ لَهُ تَكُونُ أَنْ وَيَجِبُ سِرْدِي تَرَابُطُ بَيْنَهَا الْحَوَادِثُ

“Kisah merupakan media untuk mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang satu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) dimana dalam kisah tersebut mesti ada permulaan dan akhirannya.”³⁸

Kisah-kisah dalam al-Qur’an tidak sekedar disajikan sebagai uraian sejarah masa lampau, tetapi memuat beragam tujuan edukatif dan moral agar pembacanya dapat mengambil hikmah, pelajaran, serta peringatan darinya.³⁹ Di antaranya adalah bahwa akhir dari perbuatan baik akan berujung pada kebaikan dan kebahagiaan, sedangkan pelaku kejahatan akan mendapatkan kesengsaraan. Pada akhirnya, kemenangan berada di pihak orang-orang yang taat, sementara kekalahan menimpa mereka yang durhaka. Oleh karena itu, dengan menghayati perjuangan generasi terdahulu, diharapkan seseorang mampu bersikap lebih sadar dan teguh.⁴⁰

Dengan mencermati berbagai kisah yang terdapat dalam al-Qur’an, sejumlah ulama memberikan definisinya masing-masing, seperti Manna al-Qaththan, Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin, dan Quraish Shihab. Menurut al-Qaththan, kisah dalam Al-Qur’an adalah informasi yang disampaikan mengenai umat-umat terdahulu, para Nabi sebelumnya, dan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Sementara itu, al-‘Utsaimin menjelaskan bahwa kisah adalah kabar mengenai suatu peristiwa yang memiliki tahapan-tahapan berurutan.

³⁷ Yusuf Baihaqi, *Kisah Al-Qur’an Dalam Lintas Dimensi (Sains, Ekonomi, Politik)* (Malang: Penerbit Litnus, 2023). Hlm. 7.

³⁸ Mastanah, *Pendidikan Kohesi Sosial Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Pada Pendidikan Kontemporer*, ed. oleh Resa Awahita (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023). Hlm. 158.

³⁹ Mahmud Al-Dausary, *Kisah-kisah Al-Qur’an* (www. alukah. net, 2009). Hlm. 12.

⁴⁰ Quraish Shihab, *Kisah-kisah Dalam Al-Qur’an Makna dan Hikmah* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2024). Hlm. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab, dalam penafsiran terhadap surah ali-Imran ayat 62-63, secara tidak langsung menjelaskan bahwa kisah adalah rangkaian peristiwa nyata yang disampaikan secara bertahap sesuai urutan kejadiannya. Al-Musthofa menambahkan bahwa kisah dalam al-Qur'an juga mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa turunnya wahyu. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kisah dalam al-Qur'an adalah penuturan kronologis tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad di masa kenabiannya, serta kejadian yang akan datang.

Semua itu disampaikan sebagai pelajaran (*'ibrah*) bagi manusia, agar mereka dapat memahami pesan yang terkandung, Mencerna dengan akal sehat, serta meresapinya dengan hati. Kisah-kisah ini bisa disampaikan langsung oleh Nabi atau melalui pengulangan wahyu di waktu berbeda.⁴¹

b. Pengelompokan *Qashash al-Qur'an*

Dalam al-Qur'an, terdapat tiga jenis kisah yang dikelompokkan menurut kitab *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, yaitu:

- 1) Kisah para Nabi, kisah ini memuat perjalanan hidup para Nabi dalam menyampaikan dakwah kepada umatnya, termasuk mukjizat yang Allah berikan untuk menguatkan ajaran mereka. Diceritakan pula bagaimana penolakan dan perlawanan dari kaum mereka, perkembangan dakwah yang mereka bawa, hingga nasib yang menimpa orang-orang yang menerima atau justru menolak ajaran tersebut. Beberapa contoh kisah dalam kategori ini adalah kisah Nabi Nuh, Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Harun, Nabi Muhammad, dan lainnya.
- 2) Kisah tokoh-tokoh masa lalu yang tidak diketahui status kenabiannya, kisah-kisah ini menceritakan tokoh-tokoh yang hidup di masa lampau,

⁴¹ Samsurizal, *Kata Al-Qishah Dalam al-Qur'an Yang Disifati Al-Haqq* (Malang: Edu-litera (Anggota IKAPI), 2019). Hlm. 53-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun tidak disebutkan secara jelas apakah mereka Nabi atau bukan. Diantaranya adalah kisah Talut dan Jalut, Ashabul Kahfi (penghuni gua), Dzulqarnain, Qarun, Maryam, Ratu Balqis, Ashabul Ukhdud, dua anak dari Nabi Adam dan sebagainya.

- 3) Kisah peristiwa di zaman Rasulullah SAW, jenis kisah ini berkaitan dengan berbagai peristiwa penting yang terjadi pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW. Contohnya adalah kisah Perang Badar dan Perang Uhud dalam surah ali-‘Imran, Perang Hunain dan Tabuk dalam surah at-Taubah, serta Perang Khandaq dalam surah al-Ahzab. Selain itu, terdapat pula kisah peristiwa Isra’ Mi’raj dan kejadian kejadian lainnya yang terjadi sepanjang masa kenabian beliau.⁴²

c. Keutamaan *Qashash al-Qur’an*

Menurut Manna al-Qaththan, kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur’an memiliki sejumlah manfaat penting, antara lain:

- 1) Menjelaskan prinsip-prinsip dakwah dan ajaran syari’at yang dibawa oleh para Nabi dalam mengajak umat kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam surah al-Anbiya membuktikan kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW melalui berita-berita gaib tentang umat masa lampau yang hanya diketahui lewat wahyu dari Allah, sebagai bukti kebenarannya.
- 2) Surah al-Anbiya ayat 25, yang menggambarkan inti dakwah setiap Rasul.
- 3) Menguatkan hati Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya, meneguhkan keimanan mereka terhadap islam, serta memberi keyakinan bahwa kebenaran akan selalu menang dan kebatilan akan runtuh, sebagaimana ditegaskan dalam surah Hud ayat 120.

⁴² Humaedah, “Kisah-kisah Dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal PAI Raden Fatah* volume 3, no. 2 (2021): 112–22. Hlm. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membenarkan kisah para Nabi terdahulu, membangkitkan kembali ingatan terhadap perjuangan mereka, serta mendorong umat untuk mengikuti jejak dan pelajaran yang ditinggalkan oleh para nabi tersebut.
- 5) Membongkar kedustaan yang dilakukan oleh ahli kitab, terutama dalam hal menyembunyikan dan memanipulasi ajaran yang sebenarnya tertulis dalam kitab mereka. Al-Qur'an datang dengan hujjah yang kuat untuk membantah penyimpangan mereka seperti firman Allah dalam surah ali-Imran ayat 93.
- 6) Kisah dalam Al-Qur'an juga berfungsi sebagai bentuk seni sastra, yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengar, sehingga memudahkan penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya ke dalam hati manusia seperti firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111.⁴³

4. Ratu Balqis

Kisah kunjungan Ratu Saba' kepada Nabi Sulaiman serta proses keislamannya termuat dalam Surah an-Naml ayat 20-44. Al-Qur'an menggambarkan Ratu Saba' sebagai sosok pemimpin yang cerdas dan tangguh, serta bangsanya sebagai masyarakat yang kuat dan memiliki ketahanan luar biasa. Singgasananya pun digambarkan sangat megah, sebanding dengan kemuliaan dan kebesaran yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman. Kisah ini bermula Ketika Nabi Sulaiman menyadari hilangnya burung hud-hud dari barisannya. Ia pun menyatakan bahwa jika burung tersebut tidak mampu memberikan alasan yang kuat atas ketidakhadirannya, maka ia akan dijatuhi hukuman berat atau bahkan disembelih.⁴⁴

Namun, ketika hud-hud akhirnya kembali ia membawa kabar penting yang mengundang perhatian Nabi Sulaiman. Menurut riwayat dari Sufyan bin 'Unaiyah dan Abdullah bin Syaddad dalam tafsir Ibnu Katsir,

⁴³ Samsurizal, *Kata Al-Qishah Dalam al-Qur'an Yang Disifati Al-Haqq*. Hlm. 65-66.

⁴⁴ Al-Hadhrani, *Ratu Balqis: Riwayat Sang Ratu Agung Yaman Kuno dalam al-Qur'an, Legenda dan Sastra Arab*. Hlm. 22-23.

hud-hud mengatakan kepada Sulaiman bahwa ia memiliki informasi penting yang belum diketahui Nabi. Mendegar hal itu, Nabi Sulaiman memutuskan untuk tidak menghukumnya. Hud-hud menyampaikan bahwa ia menemukan suatu negeri yang dipimpin oleh seorang perempuan, yakni Ratu Saba'.⁴⁵

Dari sinilah kisah berlanjut secara bertahap hingga mencapai puncaknya, yaitu saat Ratu Saba' menerima ajakan Nabi Sulaiman untuk menyembah Allah dan meninggalkan kepercayaan lamanya. Sebelumnya, bangsa Saba' beserta bangsa Arab lainnya menganut kepercayaan penyembahan terhadap matahari dan bintang-bintang. Kepercayaan ini berakar pada sistem trinitas yang terdiri dari rembulan sebagai dewa ayah, matahari sebagai dewi ibu, dan bintang zahra sebagai dewa anak. Dalam praktiknya, ketuhanan ini terwujud dalam penyembahan terhadap tiga tokoh utama: Al-Maqah, Dzatu Hamim, dan Ishtar.⁴⁶

5. *Maqāshid al-Qur'ān*

a. Pengertian *maqāshid al-Qur'ān*

Istilah *maqāshid* berasal dari akar kata *qaf-shad-dal*, yang memiliki makna dasar seperti “induk segala sesuatu” (*al-umm*), “mengarah” atau “menuju” (*al-tawajjuh*), serta “bangkit” atau “berusaha” (*al-nuhūd*) secara khusus dan konsisten menuju suatu hal. Istilah ini juga merupakan bentuk jamak dari *maqshad*, yang berarti tujuan inti atau utama, seperti *al-gharaḍ* (sasaran), *al-hadaf* (tujuan), *al-mabda'* (prinsip awal), *al-niyyah* (niat), *al-ghāyah* (akhir atau target akhir), dan *al-ma'āl* (kesudahan). Sementara itu, Qadhi 'Abd al-Jabbar menggunakan istilah *al-qashd* sebagai pengganti kata *al-ma'nā*, yang dipakai oleh al-Jahizh untuk merujuk pada makna sebuah nama (*al-ism*).⁴⁷

⁴⁵ Al-Hadhrani. Hlm. 26-27.

⁴⁶ Al-Hadhrani. Hlm. 27.

⁴⁷ Achmad Zubairin, *Tafsir Maqāsid Dalam Sejarah dan Perkembangannya*, ed. oleh Nia Duniawati (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024). Hlm. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir *maqāshidi* merupakan salah satu jenis dan pendekatan dalam ilmu tafsir yang berusaha mengungkap makna-makna rasional serta berbagai tujuan yang terkandung dalam al-Qur'an, baik secara menyeluruh maupun perbagian. Tafsir ini juga menjelaskan bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat diterapkan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.⁴⁸ Tafsir *al-maqāshidi*, sebagaimana terlihat bahwa penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan metode ini berlandaskan pada *maqāshid* (tujuan-tujuan). Oleh karena itu, penting untuk memahami makna istilah tersebut dalam konteks corak atau pendekatan penafsiran ini.⁴⁹

Tafsir dengan corak *maqāshidi* memandang bahwa peran seorang mufassir adalah mengungkap tujuan-tujuan al-Qur'an yang mencerminkan kehendak Allah. Menurut Ibnu 'Āsyūr, sasaran utama al-Qur'an adalah membentuk kebaikan pada tingkat individu, masyarakat, dan peradaban secara keseluruhan.⁵⁰ Ibnu 'Āsyūr merumuskan delapan *maqāshid* atau tujuan pokok penafsiran al-Qur'an diantaranya:

- 1) Memperbaiki keyakinan dan mengajarkan akidah yang benar
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak mulia dalam kehidupan
- 3) Mengatur kegiatan muamalah dan transaksi agar sesuai dengan prinsip syariat Islam
- 4) Menetapkan hukum-hukum Islam sebagai pedoman hidup umat
- 5) Mewujudkan sistem politik yang berpijak pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat
- 6) Menyajikan kisah-kisah umat terdahulu sebagai sumber pelajaran
- 7) Berfungsi sebagai pedoman yang memberikan peringatan, ancaman, sekaligus kabar gembira

⁴⁸ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqāshidi Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2019). Hlm. 20.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Metodologi Tafsir Al-Quran Dari Tematik Hingga Maqāshidi* (Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2025). Hlm. 8.

⁵⁰ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019). Hlm. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an sebagai bukti kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw⁵¹

Selain itu, *maqāshid al-Qur'ān* juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat ruang lingkupnya. Pertama, *maqāshid* ayat, yaitu maksud atau tujuan dari suatu ayat, baik yang terang dan jelas (*sharih*) maupun yang masih tersembunyi (*khafi*). Kedua, *maqāshid* as-surah, yakni maksud atau pesan utama dari suatu surah dalam al-Qur'an.⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *maqāshid al-Qur'ān* adalah pendekatan tafsir yang fokus pada penggalian tujuan-tujuan utama al-Qur'an sebagai cerminan kehendak Allah. Pendekatan ini tidak hanya menafsirkan ayat secara tekstual, tetapi juga berupaya memahami makna mendalam dan logis dari ayat-ayat al-Qur'an guna merealisasikan kebaikan dan kemaslahatan bagi individu, masyarakat, dan peradaban secara menyeluruh.

- b. Metode-metode dalam mengkaji *Maqāshid al-Qur'ān*

Metode Muhammad al-Ghazali dalam menggali *maqāshid al-Qur'ān* dibangun diatas sejumlah pendekatan yang khas dan mendalam:

- 1) Perenungan mendalam terhadap Al-Qur'an
- 2) Pendekatan induktif dan analitis
- 3) Pembacaan komprehensif terhadap wahyu
- 4) Keterlibatan aktif dan berkelanjutan dengan Al-Qur'an
- 5) Berpijak pada realitas umat dan kegagalan memahami *maqāshid*⁵³

Selanjutnya Wasfi 'Āsyūr merumuskan pendekatan untuk menemukan *maqāshid al-Qur'ān* secara lebih sederhana melalui empat langkah utama, yaitu:

⁵¹ 'Āsyūr, *Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*, Juz 1. Hlm. 38-42.

⁵² Dina Istiqomah, "Iffah Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S. Menurut Thāhir Ibnu 'Āsyūr: Tinjauan Maqāshid al-Qur'ān", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). Hlm. 31.

⁵³ Abdul Mufid, "Metode Muhammad Al-Ghazali dalam Menggali Maqāshid Al-Qur'ān," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* volume 9, no. 1 (2020): 26. Hlm. 30-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Metode Tekstual

Metode tekstual dianggap sebagai pendekatan yang paling kuat dan utama, karena al-Qur'an sendirilah yang menjelaskan mengenai *maqāshid* nya. Pendekatan ini menutup ruang bagi segala bentuk dugaan atau perkiraan tentang *maqāshid al-Qur'ān*. Sebaliknya, metode tekstual menetapkan suatu tujuan (*maqsad*) secara tegas dan pasti berdasarkan keyakinan yang mantap.

b) Metode Induktif

Menurut Ibnu 'Āsyūr, metode induktif merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan dan terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, induksi yang dilakukan terhadap berbagai '*illat* (alasan hukum) yang mengarah pada satu hikmah yang sama, sehingga hikmah tersebut kemudian ditetapkan sebagai *maqsad syar'i*. Kedua, induksi yang dilakukan terhadap sejumlah dalil hukum yang memiliki '*illat* serupa, lalu disimpulkan dengan keyakinan bahwa alasan yang sama itu merupakan *maqsad* yang dikehendaki oleh Allah.

c) Metode Konklusif

Metode konklusif adalah langkah lanjutan dari metode induktif dalam memahami *maqāshid al-Qur'ān*. Ia menekankan pentingnya menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan seluruh ayat, qira'at, asbab al-nuzul, dan hadis yang relevan. Pendekatan ini menuntut pemahaman holistik dan mendalam terhadap syari'at. Karena syari'at ibarat tubuh manusia tidak bisa dipahami dari satu bagian saja, tetapi harus secara utuh. Mengambil dalil secara sepotong dan terburu-buru tanpa pemahaman menyeluruh dapat menyesatkan dari maksud syariat yang sebenarnya.

d) Metode Eksperimen Para Pakar Al-Qur'an

Metode eksperimen para pakar al-Qur'an merupakan pendekatan yang sah dalam mengungkap *maqāshid*, karena lahir dari pengalaman panjang dan penghayatan mendalam terhadap al-Qur'an. Meski tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu memiliki dasar teks eksplisit, namun pemahaman mereka yang terbentuk dari kedekatan dengan wahyu dan syari'at memberikan nilai penting. Ketekunan, kebiasaan dalam kebaikan, dan kedalaman ilmu menjadikan mereka mampu membedakan maslahat dan mafsadah dengan tajam, sehingga layak dijadikan rujukan dalam memahami tujuan-tujuan agung al-Qur'an.⁵⁴

6. Pengarang kitab tafsir *At-Tahrīr wa At-Tanwīr*

a. Riwayat hidup Muḥammad Ath-Ṭhāhir Ibn 'Āsyūr At- Tūnisī

Ath-Ṭhāhir Ibn 'Āsyūr yang lebih dikenal dengan nama Ibn 'Āsyūr, memiliki nama lengkap Muḥammad Ath-Ṭhāhir ibn Muḥammad ibn Muḥammad Ath-Ṭhāhir ibn Muḥammad ibn Muḥammad asy-Syādzilī ibn 'Abdil- Qādir ibn Muḥammad ibn 'Āsyūr. Lahir di wilayah al-Marsi, sebuah desa yang terletak sekitar 25 kilometer di utara kota Tunis, ibu kota Tunisia. Ia dilahirkan pada bulan Jumadil-Ula tahun 1296 Hijriah, yang bertepatan dengan bulan September 1879 M, Ibnu 'Āsyūr wafat di Tunisia pada hari Ahad 3 Rajab 1393 H atau bertepatan dengan tanggal 12 Juni 1973 M. Ibunya bernama Fāṭimah binti asy-Syaikh al-Wazīr Muḥammad al-'Azīz ibn Muḥammad al-Ḥabīb ibn Muḥammad ath-Ṭhayyib ibn Muḥammad ibn Muḥammad Bū 'Attūr.⁵⁵

Ayahnya, Muḥammad bin Muḥammad al-Ṭhāhir bin 'Āsyūr, adalah seorang ulama besar yang dikenal sebagai *Syaykh al-Maqāshid* dan memiliki keahlian dalam berbagai disiplin ilmu. Ia dijuluki sebagai seorang ahli fikih (al-Faqih), ushul fiqh (al-Ushuli), tafsir (al-Mufasssir), bahasa (al-Lughawi), sastra (al-Adibi), dan tata bahasa Arab (al-Nahwi). Ibnu 'Āsyūr menikah dengan Fāṭimah binti Muḥammad bin Muṣṭafā Muḥsin. Dari pernikahan ini, ia dianugerahi lima orang anak, terdiri dari tiga laki-laki dan dua perempuan. Sejak kecil, Ibnu 'Āsyūr dibesarkan oleh

⁵⁴ Zayd, *Metode Tafsir Maqāshidi Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*. Hlm. 84-108.

⁵⁵ Cece Abdulwaly, *Metodologi Penafsiran Ibn 'Āsyūr Dalam At-Tahrīr wa At-Tanwīr*, ed. oleh Indah (Sukabumi: Penerbit Haura Utama, 2023). Hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kakek dari pihak ibu, yaitu Muḥammad al-‘Azīz al-Būṭsūr (1825-1907 M), seorang ulama besar sekaligus tokoh pemerintahan yang memiliki peran penting dalam pemerintahan Khairuddin Pasha.

Ia dikenal sebagai reformis yang aktif dalam upaya pembaharuan pada masa 1860 hingga 1870 M.⁵⁶ Dari garis keturunan keluarganya, tampak bahwa Ibnu ‘Āsyūr tumbuh dalam lingkungan ulama yang menjunjung tinggi nilai keilmuan dan spiritualitas. Ia berasal dari keluarga yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Silsilah keilmuannya bahkan dapat ditelusuri hingga para ulama Malikiyyah di Andalusia. Maka tidak mengherankan jika semangat keulamaan dan intelektual telah melekat pada dirinya sejak dini.⁵⁷ Ibnu ‘Āsyūr mulai belajar sejak usia enam tahun. Ia mengawali pendidikannya dengan belajar menulis, membaca, serta menghafal al-Qur’an, kemudian mempelajari bahasa Persia.

Selanjutnya, ia memperdalam ilmu tata bahasa Arab (nahwu) dan fiqh berdasarkan mazhab Maliki. Pada usia 14 tahun (tahun 1893 M), ia mulai menempuh pendidikan di Universitas Zaitunah. Di sana, ia mempelajari berbagai cabang ilmu seperti Ulum al-Qur’an, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Sirah Nabawiyah, dan Bahasa Arab. Ia juga mempelajari bahasa Prancis, karena saat itu bahasa tersebut menjadi bahasa resmi pemerintahan kolonial Prancis di Tunisia. Di Zaitunah Ibnu ‘Āsyūr mulai mengenal pentingnya pembaruan pemikiran dan menolak sikap taqlid (ikut-ikutan tanpa dalil).⁵⁸ Universitas Zaitunah dikenal memiliki semangat pembaruan dengan semboyan bahwa Islam adalah agama yang mendukung pemikiran, peradaban, ilmu pengetahuan, dan kemajuan. Secara historis, kehidupan Ibnu ‘Āsyūr berlangsung dalam dua masa penting.

⁵⁶ Tgk Safriadi, *Maqāshid Al-Syari’ah & Mashlahah* (Lhokseumaw: Sefa, 2021). Hlm. 188-189

⁵⁷ Safriadi. Hlm. 189.

⁵⁸ Safriadi. Hlm. 190.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, masa kolonial Prancis yang di mulai sejak 1881 hingga 1956 M. kedua, masa perjuangan Tunisia menuju kemerdekaan. Dua periode ini sangat memengaruhi pemikiran Ibnu ‘Āsyūr, khususnya dalam hal pembaruan pendidikan di Universitas Zaitunah. Ia merasa terdorong untuk mereformasi sistem pendidikan, sebab menurutnya, krisis metodologi pendidikan merupakan akar utama dari kemunduran umat Islam. Oleh karena itu, ia mengusulkan metode baru yang berlandaskan pada analisis historis dan kultural sebagai solusi atas keterbelakangan masyarakat muslim.⁵⁹

Merujuk pada uraian diatas, hal ini menunjukkan bahwa Ibnu ‘Āsyūr adalah seorang ulama intelektual di Tunisia yang tumbuh dalam lingkungan keluarga ulama yang kuat secara keilmuan dan spiritual. Pemikirannya terbentuk dari pengalaman hidup pada masa kolonial dan perjuangan kemerdekaan, yang mendorongnya menjadi tokoh pembaru, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Ibnu ‘Āsyūr mendorong ijtihad serta pemikiran rasional, ia juga dikenal sebagai mufassir besar dengan karya tafsirnya yang penting dan berpengaruh.

b. Karya-karya Ibnu ‘Āsyūr

Ibnu ‘Āsyūr dikenal sebagai sosok ulama produktif yang menghasilkan banyak karya dalam berbagai disiplin keislaman. Berikut diantara karya Ibnu ‘Āsyūr dalam ilmu-ilmu keislaman adalah:

- 1) *At-Taḥrīr wa At-Tanwīr*, sebuah tafsir lengkap 30 juz Al-Qur’an yang semula dimuat dalam majalah terbitan Universitas Zaitunah dan kemudian diterbitkan secara lengkap dalam 15 jilid pada tahun 1968 M di Tunisia.
- 2) *Maqāṣid asy-Syari’ah al-Islamiyyah*, membahas tujuan-tujuan syariat dalam fiqh. Karya ini menunjukkan pentingnya pendekatan *maqāṣid* dalam memahami persoalan hukum Islam.

⁵⁹ Safriadi. Hlm. 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Ushul al-Nizam al-Ijtima'i fi al-Islam*, membahas faktor-faktor kemunduran dan kebangkitan umat Islam serta upaya-upaya pembaruan sosial.
- 4) *A Laisha as-Subh bi Qarib*, mendukung gerakan reformasi (islah) di Tunisia dan menjelaskan pembaruan sistem pendidikan di Universitas Zaitunah.
- 5) *Al-Waqf wa Atsaruh fi al-Islam*, membahas berbagai persoalan sosial-ekonomi melalui tanya jawab, termasuk kondisi ekonomi masyarakat Mesir,
- 6) *Kasyf al-Mughaththa min al-Ma'ani wa al-Alfaz al-Waqi'ah fi al-Muwatta'*, penjelasan hadis-hadis dalam kitab *al-Muwatta'*, serta nilai-nilai yang dapat diambil darinya.
- 7) *Qissah al-Maulid*, sebuah karya naratif tentang kelahiran Nabi.
- 8) *Hawasyi 'ala at-Tanqih li Syihabuddin al-Qarafi fi usul al-Fiqh*, catatan penjelas terhadap karya al-Qarafi dalam ushul fiqh.
- 9) *Radd 'ala Kitab al-Islam wa Ushul al-Hukm*, karya 'Ali 'Abd al-Razzaq, yang merupakan tanggapan kritis atas pandangan politik keagamaan modern.
- 10) *Fatawa wa Rasa'il Fiqhiyyah*, menjelaskan dan memberikan komentar terhadap *Tanqih al-Fusul fi 'Ilm al-Usul* karya al-Qarafi.
- 11) *At-Tauidh wa at-Tashih fi Usul al-Fiqh*, elaborasi dalam bidang ushul fiqh.
- 12) *An-Nazar al-Fasih 'inda Madayiq al-Anzar fi al-Jami' as-Sahih*, pandangan Ibn 'Asyūr terhadap hadis dalam *Sahih al-Bukhari* dan interpretasinya terhadap berbagai pendapat yang ada.
- 13) *Ta'liq wa Tahqiq 'ala Syarh Hadits Umm Zar'*, catatan dan telaah terhadap hadis Umm Zar'.
- 14) *Qadaya Syar'iyyah wa Ahkam Fiqhiyyah wa Ara Ijtihadiyyah wa Masa'il 'Ilmiyyah*, membahas berbagai isu hukum Islam dan pandangan ijtihad dalam menyikapinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 15) *Amal 'ala Mukhtasar Khalil*, komentar terhadap ringkasan fiqh Maliki yang terkenal.
- 16) *Ta'aliq 'ala al-Muthawwal wa Hasyiah as-Sayalikuti*, catatan atas kitab balaghah klasik.
- 17) *Amal 'ala Dala'il al-I-'jaz*, menjelaskan keindahan dan keajaiban bahasa Al-Qur'an.
- 18) *Usul at-Taqqaddun fi al-Islam*, membahas dasar-dasar kemajuan dalam Islam.

Selain dikenal sebagai ahli agama, Ibnu 'Āsyūr juga dikenal sebagai pakar bahasa dan sastra Arab. Diantara karya-karyanya dalam bidang ini adalah:

- a) *Usul al-Insya wa al-Khitabah*
- b) *Mujazal-Balaghah*
- c) *Syarh Qasidah al-A'sya fi Madh al-Muhallaq*
- d) *Syarh Diwan Basysyar*
- e) *Al-Wadih fi Musykilat al-Mutanabbi li Ibn Jinni*
- f) *Sariqat al-Mutanabbi*
- g) *Syarh al-Muqaddimah al-Adabiyyah li al-Marzuqi 'ala Diwan al-Hamasah*
- h) *Tahqiq Fawa'id al-'Iqyan li al-Fath ibn Khaqan ma'a Syarh Ibn Zakur*
- i) *Diwan an-Nabighah adz-Dhubyani*
- j) *Tahqiq Muqaddimah fi an-Nahw li Khalaf al-Ahmar*
- k) *Tarajim li Ba'd al-A'lam*
- l) *Tahqiq Kitab al-Iqtibaq li al-Bathuliyusi ma'a Syarh Kitab Adab al-Katib*
- m) *Jam' wa Syarh Diwan Suhaim*
- n) *Syarh Mu'allaqah Imri' al-Qais*
- o) *Tahqiq li Syarh al-Qurrasi 'ala Diwan al-Mutanabbi*
- p) *Ghara'ib al-Isti'mal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q) *Tashih wa Ta'liq 'ala Kitab al-Intisar li Jalinus li al-Hakim ibn Zahr*
- r) *Syarh Diwan Ibn al-Hashas*

Dari banyaknya karya tulis Ibnu 'Āsyūr baik dalam bentuk buku maupun makalah, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan ulama multidisipliner yang menguasai beragam ilmu, dengan penekanan khusus pada ilmu-ilmu agama Islam. Keilmuannya tercermin dari keluasan topik yang ia bahas dan kedalaman analisis dalam setiap karyanya.⁶⁰

Tinjauan mengenai kitab tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*

Seperti yang sudah dijelaskan langsung oleh Ibnu 'Āsyūr dalam pengantar tafsirnya, ia memberi nama karya tafsirnya dengan *Tahrīru al-ma'nā al-sadīdi wa tanwīru al-'aql al-jadīdi min tafsīri al-kitābi al-majīdi*. Nama tersebut kemudian ia singkat menjadi *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* min at-Tafsir. Selanjutnya, kitab ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, atau cukup disingkat menjadi *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, bahkan juga sering disebut sebagai Tafsir Ibnu 'Āsyūr. Dari penamaan ini, dapat dipahami bahwa Ibnu 'Āsyūr memiliki dua tujuan utama dalam menulis tafsirnya: pertama, untuk menjelaskan makna al-Qur'an secara mendalam dan kedua, untuk menawarkan pemikiran-pemikiran baru dalam memahami isi al-Quran.⁶¹

Kitab *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* pada awalnya merupakan kumpulan pelajaran yang pernah disampaikan oleh Ibnu 'Āsyūr kepada para siswanya di *al-Jami' al-A'zham*, yang disebutnya dengan istilah *Amali*. Bagian pertama dari kitab tafsir ini yang diterbitkan adalah *Juz 'Amma* dan *Subbaha*, yang dicetak di Tunis pada tahun 1956 M. Muqaddimah kitab ini juga diterbitkan secara terpisah, yang memuat pembahasan mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya, dua jilid pertama dari tafsir ini diterbitkan di Kairo pada tahun 1965-1966 M, dan keseluruhan kitab secara lengkap mulai

⁶⁰ Abdulwaly, *Metodologi Penafsiran Ibn 'Āsyūr Dalam At-Tahrīr wa At-Tanwīr*. Hlm. 36-41.

⁶¹ Abdulwaly. Hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterbitkan di Tunis pada tahun 1968 M. kitab ini terdiri dari 15 jilid dan mencakup tafsir lengkap 30 juz al-Quran.⁶²

Dalam penulisan karya tafsirnya, Ibnu ‘Āsyūr menerapkan metode tafsir *tahlili*, yaitu dengan menguraikan ayat-ayat al-Qur’an secara mendalam dan terperinci.⁶³ Dalam menjelaskan isi surah-surah banyak merujuk pada sejumlah kitab tafsir klasik, seperti al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari, al-Muharrar al-Wajiz karya Ibn ‘Atiyyah, Mafatih al-Ghaib karya Fakhr al-Din al-Razi, serta tafsir karya al-Baidhawi dan al-Alusi. Ia juga mengutip pandangan dari sejumlah tokoh seperti al-Tayyi, al-Qazwini, al-Qutub, dan al-Taftazani. Meskipun mengacu pada banyak sumber, Ibnu ‘Āsyūr tampak lebih sering mengutip pendapat al-Zamakhshari, terutama dari *al-Kasysyaf*, meskipun tidak selalu sependapat dengan pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh tokoh tersebut.

Oleh karena itu, dalam tafsirnya banyak ditemukan pembahasan yang menitikberatkan pada aspek kebahasaan dan linguistik yang merujuk pada *al-Kasysyaf*. Disamping itu, Ibnu ‘Āsyūr juga memberikan perhatian besar terhadap penjelasan mengenai berbagai bentuk kemukjizatan al-Qur’an, sekaligus menyoroti keindahan balaghah dan kekuatan retorika dalam bahasa Arab.⁶⁴ Ibnu ‘Āsyūr menyusun tafsirnya dengan maksud untuk menghadirkan sebuah tafsir yang bersifat lebih maju, dengan memadukan pendekatan rasional dan warisan keilmuan klasik. Ia merasa penting untuk melampaui batasan-batasan tafsir *bi al-Ma’tsur* yang menurutnya terlalu bergantung pada riwayat dan kurang memberikan ruang bagi ijtihad serta analisis mendalam.

⁶² Abdulwaly. Hlm. 47.

⁶³ Istna Fatimatuzzahro dan Syarif Hidayat, “Penafsiran At-Tahrīr Ibnu ‘Āsyūr Terhadap Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Yang Terdapat Dalam Surat Yusuf 50-56,” *Al-Tadabbur* volume 9, no. 01 (2024): 141–52. Hlm. 145.

⁶⁴ Ahmad Fathoni dan Ahmad Zakiy, “Otoritas Ibn ‘Āsyūr Dalam Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr Sebagai Pembentuk Wacana Dalam Dunia Tafsir (Studi Pendekatan Michel Foucault),” *Tsaqofah* volume 4, no. 2 (2024): 1049–62. Hlm. 1055-1056.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan tafsir ini dimulai pada tahun 1923 M (1431 H), tepat setelah beliau dilantik sebagai mufti, dan berlangsung selama kurang lebih 39 tahun. Proses panjang tersebut terjadi di tengah situasi sosial-politik Tunisia yang sedang berada dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Terinspirasi oleh semangat pembaruan dari Muhammad Abduh, Ibnu ‘Āsyūr berupaya menyusun tafsir yang tidak hanya menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an secara literal, tetapi juga dapat menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat itu.⁶⁵

Berikut ini merupakan langkah-langkah teknis yang diterapkan oleh Ibn ‘Āsyūr dalam menyusun tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*:

- 1) Menjelaskan nama, jumlah, dan klasifikasi Makkiyah atau Madaniyah dari suatu surat.
- 2) Menguraikan tujuan atau tema pokok (aghrad) dari surat.
- 3) Menyampaikan sebab-sebab turunnya ayat (asbab al-nuzul).
- 4) Menganalisa makna kata dan posisinya dalam struktur bahasa Arab.
- 5) Menafsirkan ayat dengan ayat lain dalam al-Qur’an atau hadis.
- 6) Menyampaikan ragam qira’at, menjelaskan perbedaan maknanya, serta menentukan qira’at yang paling kuat.
- 7) Mengutip pandangan para ulama tafsir serta melakukan analisis komparatif
- 8) Menjelaskan keterkaitan antar ayat (munasabah atau tanasub al-ayat).⁶⁶

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, Ibnu ‘Āsyūr merupakan ulama besar Tunisia yang tumbuh dari lingkungan keilmuan yang kuat dan memiliki perhatian besar terhadap pembaruan pemikiran Islam. Melalui pendekatan rasional dan historis, karyanya sangat beragam, menunjukkan keahliannya dalam

⁶⁵ Muhammad Luqman Al Qindi et al., “Studi Perbandingan Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr dan Tafsir Al- Manar terhadap Konsep Jihad: Analisis Redaksi Kata Jihad dan Qitāl,” *Al-Karima Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an* volume 9, no. 1 (2025): 110–30. Hlm. 120.

⁶⁶ Halim, “Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Āsyūr,” Dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer.” Hlm. 25.

berbagai disiplin ilmu terutama tafsir, fiqh, ushul fiqh, serta bahasa dan sastra Arab. Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* menjadi mahakarya yang menggabungkan pendekatan linguistik, rasional, dan kritis terhadap tafsir klasik, dengan tujuan menjelaskan makna al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual terhadap tantangan zaman.

B. Kajian yang Relevan (Literature Review)

Kajian yang relevan merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Telaah ini berfungsi untuk memastikan orisinalitas topik yang dikaji sekaligus menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Berdasarkan studi pustaka yang telah penulis telusuri, belum ditemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang “*Transformasi Keimanan Ratu Balqis Dalam Surah an-Naml 20-44: Analisis Maqāshid al-Qur’ān Perspektif Ibnu ‘Āsyūr*”. dengan demikian, penelitian ini menjadi signifikasi karena berupaya mengeksplorasi dan mengungkap proses perubahan keimanan Ratu Balqis dari kepercayaan lamanya menuju pengakuan terhadap tauhid (keesaan Allah) dalam salah satu kisah yang diabadikan dalam Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan tema, meski tidak membahas secara aspek dan pendekatan yang sama seperti dalam penelitian ini. Adapun beberapa literatur yang relevan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam disertasi (2022) yang berjudul “*Evolusi Pencarian Tuhan (Kajian Tafsir Falsafi)*.” Dalam penelitiannya, menyoroti proses pencarian Tuhan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an, seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Ratu Balqis, yang dianalisis menggunakan pendekatan tafsir falsafi dan tafsir tematik (maudhu'i). penelitian ini menunjukkan bahwa pencarian Tuhan melalui proses berpikir kritis justru dapat memperkuat keimanan, karena berpijak pada fitrah manusia, bukan sekedar warisan keyakinan. Penelitian ini membahas evolusi pencarian Tuhan dari sudut pandang filsafat al-Qur'an, serta menjelaskan latar belakang pemikiran para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir seperti Fakhr al-Razi, Al-Zamakhshari, dan Al-Tabataba'i. meskipun menyinggung proses keimanan Ratu Balqis, akan tetapi penelitian ini belum menyoroti secara spesifik dan mendalam tentang transformasi keimanan Ratu Balqis sebagai tokoh utama, serta tidak menggunakan pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* sebagaimana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.⁶⁷

2. Dalam skripsi (2025) yang berjudul "*Telaah Kepemimpinan Ratu Balqis Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*". Dalam penelitiannya, menyoroti kepemimpinan Ratu Balqis melalui penafsiran Sayyid Qutb atas QS. An-Naml [27]: 29–44. Penelitian ini menekankan karakter kepemimpinan Ratu Balqis yang bijaksana, dialogis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, serta mengutamakan nilai-nilai keadilan dan musyawarah dalam memimpin. Sayyid Qutb dalam tafsirnya juga menggaris bawahi dimensi transformasi spiritual Ratu Balqis dari penyembah matahari menuju pengakuan terhadap tauhid, yang dianggap sebagai integrasi antara kecerdasan rasional dan nilai spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik dalam konteks sosial-politik modern, sehingga menyajikan tafsir yang kontekstual dan aplikatif terhadap realitas kepemimpinan kontemporer. Meskipun mengangkat aspek transformasi spiritual, penelitian ini tidak secara spesifik membahas transformasi keimanan secara konseptual dan bertahap sebagaimana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berpusat pada tafsir Sayyid Qutb, bukan pada tafsir Ibnu 'Āsyūr dan *maqāshid al-Qur'ān* sebagai fokus utama dalam penelitian ini.⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Hakim, "Evolusi Pencarian Tuhan (Kajian Tafsir Falsafi)", *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

⁶⁸ Rafi Gunawan, "Telaah Kepemimpinan Ratu Balqis Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dalam skripsi (2024) yang berjudul “*Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis dalam Penafsiran Hamka Terhadap QS. an-Naml [27]: 29–35.*” Dalam penelitiannya, menyoroti sisi kepemimpinan Ratu Balqis berdasarkan penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa Ratu Balqis merupakan sosok pemimpin perempuan yang visioner, cerdas, demokratis, bijak dalam bermusyawarah, serta memiliki keberanian untuk mengakui kebenaran. Meskipun demikian, sudah menyentuh aspek keimanannya, keberanian atas penerimaan kebenaran akan tetapi kajian ini belum menyoroti aspek transformasi keimanan Ratu Balqis secara mendalam, baik dari sisi spiritual maupun dari sudut pandang *maqāshid al-Qur’ān* perspektif Ibnu ‘Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁶⁹
4. Dalam skripsi (2024) yang berjudul “*Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. an-Naml Ayat 20–44)*”. Dalam penelitiannya, menyoroti sosok Ratu Balqis sebagai pemimpin perempuan yang berhasil memimpin kerajaan Saba’ dengan penuh kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan diplomasi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir adabi ijtimā’i melalui tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan Ratu Balqis menunjukkan karakter pemimpin yang demokratis, cinta damai, serta bijak dalam mengambil keputusan. Melalui perspektif Buya Hamka, Ratu Balqis digambarkan sebagai teladan dalam kepemimpinan perempuan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun berhasil mengungkap karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis, penelitian ini belum mengkaji proses transformasi keimanan yang dialami Ratu Balqis secara khusus. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, karena penelitian ini menggunakan tafsir Buya

⁶⁹ Ratu Meisandrina Balqis, “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Penafsiran Hamka Terhadap QS. an-Naml [27]: 29–35”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka, bukan tafsir Ibnu ‘Āsyūr yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.⁷⁰

5. Dalam skripsi (2024) yang berjudul “*Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Sha‘rāwī.*” Dalam penelitiannya, mengungkapkan karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis berdasarkan penafsiran al-Sha‘rāwī, seorang mufasir kontemporer yang dikenal dengan pendekatan sosial-keagamaan yang humanistik. Dalam penelitiannya, Ratu Balqis digambarkan sebagai sosok pemimpin perempuan yang memiliki ciri khas kepemimpinan seperti responsif, terbuka, bijaksana, problem solver, dan berwawasan luas. Salah satu poin penting yang tersirat dalam penjelasan al-Sha‘rāwī adalah bagaimana perubahan sikap Balqis terhadap kebenaran yang dibawa Nabi Sulaiman mengarah pada bentuk penerimaan iman yang sadar. meskipun demikian, sudah menyentuh aspek keimanannya Ratu Balqis akan tetapi kajian ini belum menyoroti aspek transformasi keimanan Ratu Balqis secara mendalam, dengan menggunakan *maqāshid al-Qur’ān* perspektif Ibnu ‘Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁷¹

6. Dalam skripsi (2022) yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis*”. Dalam penelitiannya, menyoroti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kisah kepemimpinan Ratu Balqis pada Q.S. An-Naml ayat 22–44. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dan merujuk pada tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar sebagai sumber utama dalam mengkaji ayat-ayat terkait. Penelitian ini menekankan bahwa dalam kepemimpinan Ratu Balqis terdapat lima nilai utama pendidikan akhlak, yakni: akhlak kepada Allah (takwa dan taubat), akhlak pribadi (cerdas dan tawadhu’), akhlak kepada sesama (cinta damai dan kasih sayang), akhlak kepada lingkungan (menjaga

⁷⁰ Poppy Setiawati, “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20–44)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

⁷¹ Baiq Suhartini, “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Sha‘rāwī”, *Skripsi* (Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Sadra Jakarta, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memanfaatkannya), serta akhlak bernegara (musyawarah dan tanggung jawab pemimpin). Kisah tersebut dinilai relevan untuk dijadikan teladan akhlak di era modern. Meskipun berhasil mengungkap aspek pendidikan akhlak dalam kisah Ratu Balqis, penelitian ini belum mengkaji proses transformasi keimanan yang dialami Ratu Balqis. Selain itu pendekatannya tidak menggunakan tafsir Ibnu ‘Āsyūr atau pendekatan *maqāshid al-Qur’ān*, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.⁷²

7. Dalam skripsi (2021) yang berjudul "*Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis dalam Surah An-Naml (Kajian Semiotika)*." Dalam penelitiannya, menekankan analisis makna simbolik dan pesan moral dalam kisah tersebut melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penulis membagi fragmen kisah menjadi beberapa bagian untuk melihat nilai-nilai adab, akhlak, kepemimpinan, dan ketauhidan, termasuk transformasi spiritual Ratu Balqis. meskipun demikian, sudah menyentuh pada aspek ketauhidan termasuk transformasi spiritual Ratu Balqis namun dengan pendekatan semiotika Roland Barthes akan tetapi, kajian tersebut belum menyentuh transformasi keimanan Ratu Balqis secara analisis mendalam dan aspek *maqāshid al-Qur’ān* dari perspektif Ibnu ‘Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁷³

8. Dalam tesis (2020) yang berjudul "*Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisa[4]: 34 dan QS. An-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqāshidi*." Dalam penelitiannya, menyoroti peran Ratu Balqis sebagai pemimpin perempuan dan bagaimana kisahnya bisa direkonstruksi menggunakan pendekatan tafsir *maqāshidi*. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan kepemimpinan Ratu Balqis bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal (capable), tetapi juga oleh penerimaannya terhadap kebenaran (acceptable). Meskipun demikian, berhasil menghadirkan dimensi *maqāshid* dari aspek kepemimpinan

⁷² Siti Azimatun, "Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁷³ Nur Azny Agustina Putri, "Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml (Kajian Semiotika)", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan dengan menggunakan *maqāshid* nya Abdul Mustaqim, akan tetapi penelitian ini belum mengkaji pada transformasi keimanan Ratu Balqis dengan menggunakan *maqāshid al-Qur'ān* nya Ibnu 'Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁷⁴

9. Dalam skripsi (2020) yang berjudul “*Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah An-Naml Ayat 20–40*”. Dalam penelitiannya, mengkaji kepemimpinan Ratu Balqis sebagai bentuk kepemimpinan perempuan yang ideal berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. An-Naml ayat 20–40. Penelitian ini menekankan pada kualitas kepemimpinan Ratu Balqis yang bijaksana, demokratis, cinta damai, cerdas, dan terbuka terhadap kebenaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosok Ratu Balqis memiliki kapasitas kepemimpinan yang mumpuni dalam bidang politik dan kenegaraan, serta mampu mengambil keputusan strategis melalui musyawarah. Ibnu Katsir memaknai kepemimpinan Ratu Balqis sebagai bentuk kebijaksanaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, walaupun ia seorang perempuan. Meskipun berhasil mengungkap dimensi kepemimpinan perempuan, penelitian ini belum menelaah secara khusus proses transformasi keimanan yang dialami oleh Ratu Balqis. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah tafsir klasik Ibnu Katsir secara tematik, bukan pendekatan *maqāshid al-Qur'ān* sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁷⁵

10. Dalam artikel (2022) yang berjudul “*Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*.” Dalam penelitiannya, memasukkan Ratu Balqis sebagai bagian dari perempuan tangguh dalam narasi Al-Qur'an. pada kajiannya, Ratu Balqis digambarkan sebagai pemimpin cerdas, demokratis, dan strategis yang akhirnya mengalami

⁷⁴ Siti Robikah, “Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam QS. an-Nisa[4]: 34 dan QS. an-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqāshidi”, *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

⁷⁵ Mulia Rahayu, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah An-Naml Ayat 20-40”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peralihan dari menyembah matahari kepada keimanan pada Allah SWT. Meskipun demikian, sudah menyentuh aspek keimanan, namun pendekatannya belum mengacu secara eksplisit pada *maqāshid al-Qur'ān* maupun pada tafsir Ibnu 'Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁷⁶

H. Dalam artikel (2021) yang berjudul “*Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqāshidi*” Dalam penelitiannya, berupaya membaca ulang kisah Ratu Balqis dengan menggunakan tafsir *maqāshidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Penelitian ini menyusun langkah-langkah tafsir *maqāshidi* mulai dari analisis linguistik, konteks ayat, hingga penentuan nilai kemaslahatan (*maqāshid*) yang terkandung dalam narasi tersebut. Fokus utamanya pada pembacaan kisah secara lebih fungsional, yakni bagaimana al-Qur'an memberikan ruang bagi kepemimpinan perempuan dengan memperhatikan kemampuan dan penerimaan sosialnya. Meskipun demikian, berhasil menghadirkan dimensi *maqāshid* dari aspek kepemimpinan, akan tetapi penelitian ini belum mengkaji secara mendalam transformasi keimanan Ratu Balqis dengan menggunakan *maqāshid al-Qur'ān* Ibnu 'Āsyūr sebagai fokus utama penelitian ini.⁷⁷

⁷⁶ E. Haikcal Firdan El-Hady, “Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka Dalam al-Quran Kajian Tafsir Tematik,” *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* volume 4, no. 1 (2022): 142–88.

⁷⁷ Robikah, “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqāshidi.”



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai literatur sumber tertulis seperti manuskrip, buku, jurnal, majalah, surat kabar, serta dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti.⁷⁸ Dilakukan dengan cara data dikumpulkan dari beragam sumber informasi, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggabungkan bersama literatur-literatur pendukung lainnya. Proses ini dilakukan agar data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan landasan utama dalam penelitian, sehingga penulis mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai landasan dalam proses pengumpulan dan analisis datanya. Dengan menggunakan analisis *maqāshid al-Qur'ān* dan metode penafsiran tematik ayat dalam surah an-Naml 20-44. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena berdasarkan persepsi, dengan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk narasi atau uraian verbal dari objek yang diteliti.⁷⁹

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data diantaranya yaitu:

1. Data Primer, berkaitan langsung dengan objek yang diteliti yaitu kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Yang mencakup penafsiran Ibnu 'Āsyūr

⁷⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). Hlm. 15.

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Try Koryati (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022). Hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam surah an-Naml 20 hingga 44 tentang proses transformasi keimanan Ratu Balqis serta pembahasan tentang nilai-nilai tujuan dan hikmah *maqāshid al-Qur'ān* yang termuat di dalamnya.

2. Data Sekunder, berupa sumber-sumber tertulis maupun digital yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi/tesis/disertasi, dokumentasi dari media digital dan berbagai literatur referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan rangkaian tahapan atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam proses menghimpun informasi, mencatat data, serta menyajikan fakta secara terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Penulis dalam penelitian ini menerapkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan tema penelitian;
2. Menyatukan dan menghimpun beragam referensi yang relevan dengan topik penelitian;
3. Menganalisis secara mendalam rangkaian ayat dalam surah an-Naml 20-44 sebagai sumber utama kajian pada tafsir Ibnu 'Āsyūr;
4. Mengklasifikasikan tujuan-tujuan *maqāshid al-Qur'ān* yang terkandung dalam kisah tersebut terutama transformasi keimanannya Ratu Balqis;
5. Menyusun dan merangkum seluruh temuan dalam bentuk deskriptif-kritis;

E. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka dalam kajian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif berbasis studi pustaka. Pendekatan ini merupakan suatu proses yang bersifat deskriptif-analitis dengan menekankan pada pemahaman makna, nilai, dan tujuan (*maqāshid*) ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan transformasi keimanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ratu Balqis dalam surah an-Naml ayat 20-44, khususnya dalam perspektif tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr. Adapun langkah-langkah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data primer dan sekunder yang relevan, terutama dari kitab tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, serta sumber lain seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel, jurnal, dan literatur lain yang membahas Ratu Balqis, *maqāshid al-Qur’ān*, dan transformasi keimanan;
2. Menelaah dan menganalisis ayat-ayat dalam surah an-Naml 20-44 yang berkaitan langsung dengan proses spiritual dan perubahan keyakinan Ratu Balqis;
3. Mengidentifikasi nilai-nilai *maqāshid* yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut berdasarkan perspektif penafsiran Ibnu ‘Āsyūr;
4. Mengkaji tahap-tahapan transformasi keimanan Ratu Balqis dengan pendekatan rasional-etik dalam kerangka *maqāshid al-Qur’ān*, serta melihat relevansi nilai tersebut dalam konteks pembinaan iman.
5. Menyusun hasil analisis secara sistematis dalam bentuk narasi yang argumentatif, yang menjelaskan karakteristik proses perubahan keimanan tokoh ratu Balqis, serta kontribusi pendekatan *maqāshid* dalam pemahaman kisah tersebut;
6. Menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian sebagai simpulan yang mencerminkan integrasi antara kisah, tafsir, dan *maqāshid* sebagai pesan utama al-Qur’an.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibnu 'Āsyūr tentang transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44 menunjukkan bahwa perubahan keimanan Ratu Balqis merupakan proses bertahap yang mencerminkan perkembangan spiritual, rasional, dan moral. Ibnu 'Āsyūr menafsirkan bahwa kisah ini menggambarkan perjalanan iman dari penyembahan matahari menuju pengakuan terhadap keesaan Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam beberapa tahapan ayat berikut yakni a) surah an-Naml: 20-37 merupakan tahapan proses menuju terjadinya transformasi keimanan Ratu Balqis. b) surah an-Naml 38-44 merupakan proses puncak terjadinya transformasi keimanan Ratu Balqis.
2. Nilai-nilai *maqāshid al-Qur'ān* yang termuat dalam proses transformasi keimanan Ratu Balqis mencerminkan tujuan utama al-Qur'an dalam membimbing manusia menuju tauhid dan kesempurnaan iman. Dengan menggunakan metode induktif, adapun nilai-nilai *maqāshid al-Qur'ān* tersebut meliputi: memperbaiki keyakinan dan mengajarkan akidah yang benar dapat ditegakkan, memperbaiki jiwa bukan untuk bermegah atau menginginkan kemenangan dapat diamalkan, menyajikan kisah-kisah umat terdahulu sebagai sumber pelajaran dapat diaplikasikan, berfungsi sebagai pedoman yang memberikan teguran, ancaman, sekaligus kabar gembira dapat diimplementasikan. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kisah Ratu Balqis bukan hanya kisah historis biasa, tetapi menjadi manifestasi *maqāshid al-Qur'ān* dalam membentuk manusia yang berpikir, beriman, dan berserah diri kepada Allah SWT secara sadar dan mendalam.



B. Saran

Setelah melalui proses kajian terhadap pemikiran Ibnu ‘Āsyūr mengenai transformasi keimanan Ratu Balqis dalam surah an-Naml 20-44 dan nilai-nilai *maqāshid al-Qur’ān* dalam proses transformasi keimanan Ratu Balqis, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Di tengah perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan moral, krisis spiritual, dan melemahnya pemahaman keimanan, perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap kisah-kisah dalam al-Qur’an yang mengandung nilai ketauhidan dan pembinaan jiwa. Kajian seperti ini penting agar pesan-pesan spiritual dan proses transformasi keimanan sebagaimana termuat dalam kisah Ratu Balqis dapat dijadikan inspirasi serta pedoman dalam membangun keimanan dan karakter umat Islam di masa kini.
2. Penelitian ini masih terbatas pada analisis transformasi keimanan Ratu Balqis dalam perspektif Ibnu ‘Āsyūr dengan pendekatan *maqāshid al-Qur’ān*. Untuk itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada tokoh-tokoh lain dalam al-Qur’an, seperti perjalanan keimanan Nabi Ibrahim AS dalam pencarian Tuhan atau proses penyandaran spiritual Nabi Musa AS ketika menerima wahyu, ditinjau melalui pendekatan *maqāshid al-Qur’ān*. Kajian semacam ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tafsir tematik dan memperluas pemahaman tentang dimensi *maqāshid* dalam kisah-kisah al-Qur’an yang penuh dengan nilai pendidikan dan moral.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭhāhir Ibnu. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir, Juz 1*. Tunisia: al-Daar al-Tunisiyah, 1984.
- _____. *Tafsir At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr, Juz 1*. Tunisia: al-Daar al-Tunisiyah, 1984.
- _____. *Tafsir At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr, Juz 19*. Tunisia: al-Daar al-Tunisiyah, 1984.
- Abdulwaly, Cece. *Metodologi Penafsiran Ibn ‘Āsyūr Dalam At-Taḥrīr wa At-Tanwīr*. Diedit oleh Indah. Sukabumi: Penerbit Haura Utama, 2023.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2019.
- Al-Dausary, Mahmud. *Kisah-kisah Al-Qur’an*. www. alukah. net, 2009.
- Al-Hadhrani, Bilqis Ibrahim. *Ratu Balqis: Riwayat Sang Ratu Agung Yaman Kuno dalam al-Qur’an, Legenda dan Sastra Arab*. Diedit oleh Yusni A. Ghazali. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2023.
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shaleh. *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*. Jakarta: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rubwah, 2021.
- As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar. *Charger Keimanan*. Diedit oleh Abu Alifah. 1 ed. Bandung: Yusuf Abu Ubaidah, 2023.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. *Ensiklopedia Iman*. Diedit oleh Fedrian Hasmand. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Az-Zandany, Abdul Majid. *Al-Iman*. Damaskus: Darul Qalam, 1984.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah dan Manhaj , Jilid 10*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Azimatus, Siti. “Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Baihaqi, Yusuf. *Kisah Al-Qur’an Dalam Lintas Dimensi (Sains, Ekonomi, Politik)*. Malang: Penerbit Litnus, 2023.
- Balqis, Ratu Meisandrina. “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Penafsiran Hamka Terhadap QS. an-Naml [27]: 29-35.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Al-Lu'lu' wal Marjan Shahih Bukhari Muslim*. Diedit oleh Abu Firly Bassam Taqiy. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Basyir, Damanhuri. *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. Bnada Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014.
- El-Hady, E. Haikcal Firdan. "Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka Dalam al-Quran Kajian Tafsir Tematik." *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* volume 4, no. 1 (2022): 142–88.
- Fathoni, Ahmad, dan Ahmad Zakiy. "Otoritas Ibn 'Āsyūr Dalam Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr Sebagai Pembentuk Wacana Dalam Dunia Tafsir (Studi Pendekatan Michel Foucault)." *Tsaqofah* volume 4, no. 2 (2024): 1049–62.
- Fatimatuzzahro, Istna, dan Syarif Hidayat. "Penafsiran At-Tahrīr Ibnu 'Āsyūr Terhadap Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Yang Terdapat Dalam Surat Yusuf 50-56." *Al-Tadabbur* volume 9, no. 01 (2024): 141–52.
- Gunawan, Rafi. "Telaah Kepemimpinan Ratu Balqis Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Hafizhah, Abu. *Penjelasan Tentang Rukun Iman*. Jakarta: Pustaka Al-Bayyinah, 2014.
- Hakim, Ahmad. "Evolusi Pencarian Tuhan (Kajian Tafsir Falsafi)." *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Halim, Abd. "Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr," Dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer." *Jurnal Syahadah* volume II, no. II (2021): 18–30.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1982.
- Humaedah. "Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* volume 3, no. 2 (2021): 112–22.
- Istiqomah, Dina. "Iffah Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S. Menurut Ṭhāhir Ibnu 'Āsyūr: Tinjauan Maqāshid al-Qur'ān." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan. *Buku Ajar Akidah Islam*. Diedit oleh Tim LPSI. Yogyakarta: UAD Press, 2023.
- Mastanah. *Pendidikan Kohesi Sosial Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Pendidikan Kontemporer*. Diedit oleh Resa Awahita. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mufid, Abdul. "Metode Muhammad Al-Ghazali dalam Menggali Maqāshid Al-Qur'ān." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* volume 9, no. 1 (2020): 26.
- Mukrimah, Aini. "Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml [27]:23-42)." *Skripsi*. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Muttaqin, Imam, dan Zulfa Nor Zakiah. "Eksistensi Konsep Maqāshidul Quran Dan Relevansinya Dalam Kajian Tafsir : Teori Dan Wacana." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* volume 1, no. 1 (2024): 17–33.
- Nasukah, Binti, dan Endah Winarti. "Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* volume 2, no. 2 (2021): 177–90.
- Nisa, Farihatun. "Kontekstualisasi Kisah Kepemimpinan Ratu Saba Dalam Q.S An-Naml Ayat 29-44." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Noegroho, Ipnu Rinto. *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan*. Yogyakarta: Pustaka Mueeza, 2019.
- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah. *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Putri, Nur Azny Agustina. "Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml (Kajian Semiotika)." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Qindi, Muhammad Luqman Al, Hakim, Nanda Aminata, Muhammad Rafly, dan Abu Bakar. "Studi Perbandingan Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir dan Tafsir Al-Manar terhadap Konsep Jihad: Analisis Redaksi Kata Jihad dan Qital." *Al-Karima Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an* volume 9, no. 1 (2025): 110–30.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an, Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rafik, Ainur, dan Abd Muhith. *Studi Qur'an*. Diedit oleh Abd. Muhith. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Rahayu, Mulia. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah An-Naml Ayat 20-40." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Robikah, Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqāshidi." *Jurnal Al-Wajid* volume 2, no. 1 (2021): 341–63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- . “Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam QS. an-Nisa[4]: 34 dan QS. an-Naml [27]: 23-44 Perspektif Tafsir Maqāshidi.” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Safriadi, Tgk. *Maqāshid Al-Syari’ah & Mashlahah*. Lhokseumaw: Sefa, 2021.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Try Koryati. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Samsurizal. *Kata Al-Qishah Dalam al-Qur’an Yang Disifati Al-Haqq*. Malang: Edulitera (Anggota IKAPI), 2019.
- Setiawati, Poppy. “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Shihab, M. Quraish. *Metodologi Tafsir Al-Quran Dari Tematik Hingga Maqāshidi*. Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2025.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 10*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Kisah-kisah Dalam Al-Qur’an Makna dan Hikmah*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2024.
- Suhartini, Baiq. “Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Sha’rāwī.” *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Sadra Jakarta, 2024.
- Suradi, Ahmad. *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2021.
- Syarifuddin, Muhammad. *Transformasi Digital Persidangan Di Era New Normal Melayani Pencari Keadilan Di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020.
- Syibromalisi, Faizah Ali. “Tela’ah Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Āsyūr.” *Fakultas Ushuluddin Uin Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta* volume 11, no. 1 (2021): 1–14.
- Zayd, Wasfi ‘Āsyūr Abu. *Metode Tafsir Maqāshidi Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2019.
- Zubairin, Achmad. *Tafsir Maqāshid Dalam Sejarah dan Perkembangannya*. Diedit oleh Nia Duniawati. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Syefika Septia Rahmah
 Tempat/tgl. Lahir : Dumai, 19 April 2004
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Kepenuhan Hulu, Kec. Kepenuhan Hulu,
 Kab. Rokan Hulu
 No. Tlp/Hp : 081372474767
 E-mail : syefikarahmah@gmail.com
 Nama Orang Tua/Wali : Hefi Apta (Ayah)
 : Siti Aminah (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 001 Kepenuhan Hulu : Lulus Tahun 2016
 SMP : MTsS Pekan Tebih : Lulus Tahun 2019
 SMA : MAS Kepenuhan : Lulus Tahun 2022
 S1 : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA RIAU : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Pelatihan dan Pengembangan HMPS Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (2024-2025)

KARYA ILMIAH

- 1.